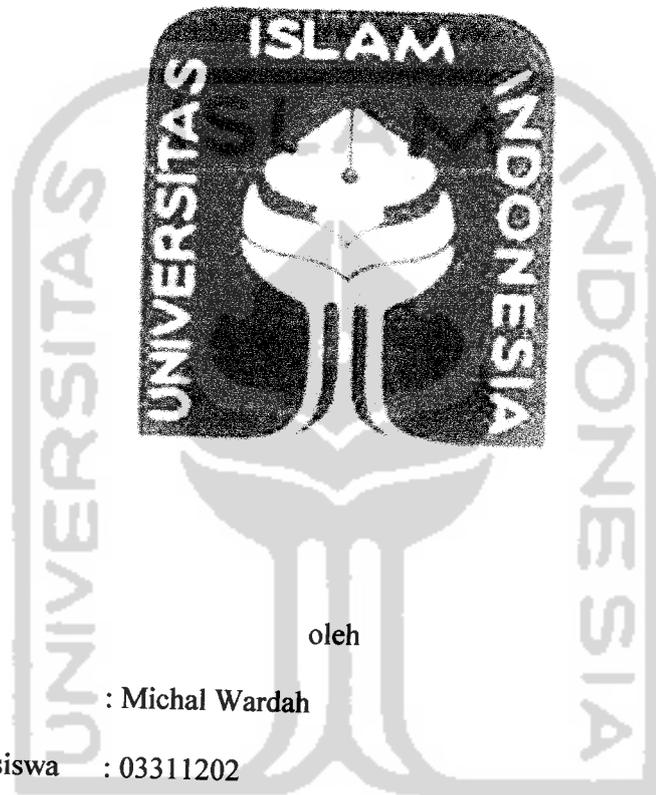


# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM**

## **SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Michal Wardah

Nomor Mahasiswa : 03311202

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2007**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM**

**SKRIPSI**



**ditulis oleh**

**Nama : Michal Wardah**

**Nomor Mahasiswa : 03311202**

**Program Studi : Manajemen**

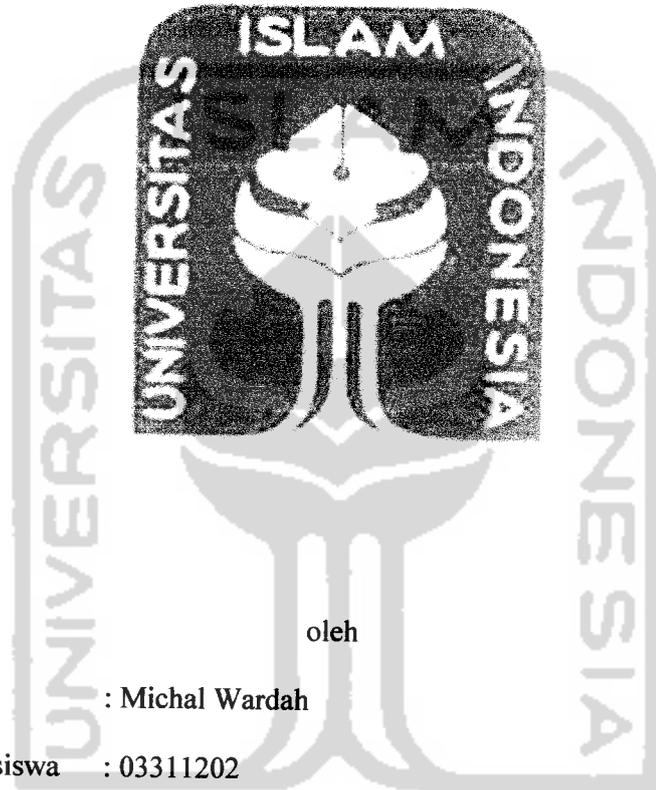
**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2007**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Michal Wardah

Nomor Mahasiswa : 03311202

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2007**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Penulis,

Michal Wardah

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

Nama : Michal Wardah

Nomor Mahasiswa : 03311202

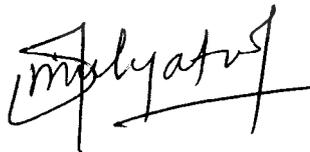
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Februari 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Mulyati, M.Si

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Disusun Oleh: MICHAL WARDAH  
Nomor mahasiswa: 03311202

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 12 Maret 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Sri Mulyati, M.Si



Penguji : Dra. Nurfauziah, MM



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asma'ul Ishak, M.Bus, Ph.D

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Papa, mama "my beloved parents"

Dengan semua limpahan kasih sayang yang tidak terbatas.....

My big Brothers and sisters, sahabat-sahabatku, orang-orang yang aku sayangi dan menyayangiku

Semua orang disekitarku yang memberi semangat dan membantu penyelesaian skripsiku.

"This is my little present ....

Hope will mean for all".

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*

*(Qs. Asy-Syarah: 6-8)*

*"When there's a Will, there's always be a way....."*

*"Saya akan lakukan yang terbaik setahu saya, yang terbaik sebisa saya, dan saya berniat untuk terus begitu, hingga akhirnya."*

*(Abraham Lincoln)*

*"Keberhasilan adalah kemampuan melangkah dari suatu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kehilangan semangat, berjuang sedikitpun."*

*(Winston Churchill)*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi strata satu pada jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Saham-saham yang diperdagangkan di BEJ harganya setiap saat akan mengalami perubahan ataupun fluktuasi harga. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai factor-factor apa sajakah yang mempengaruhi pergerakan harga saham dalam hal ini adalah factor fundamental, terdiri dari *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *beta*. Melalui skripsi ini diharapkan dapat ditemukan jawaban mengenai bagaimana pengaruh dari factor-faktor fundamental tersebut terhadap harga saham ke-17 perusahaan dan dapat diketahui pula factor mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham ke 17 perusahaan di BEJ.

Selama menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi, penulis cukup banyak mendapat bantuan dan masukan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Sebab dengan bantuan mereka terbuka berbagai kemudahan dan niscaya tanpa mereka penulisan ini

tidak dapat terlaksana. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada :

1. **Allah SWT**, yang sudah memberi saya kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini
2. **Bapak Drs Asmai Ishak, M. Bus., Ph.D.**, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Dosen pembimbing saya, **Ibu Dra Sri Mulyati M Si**, atas semua ilmu, kesabaran, pengetahuan, bimbingan, dan petunjuknya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. **Papa dan Mama** yang selalu memberi semangat kepada saya untuk selalu berusaha tanpa henti, dukungan, kesabaran, pengertian, pembimbing utama hidup saya, yang telah membesarkan dan mendidik saya, yang memiliki peran sangat penting dan tak terhingga, sehingga ucapan terimakasih ini tidaklah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan saya.
5. **Keluarga besar** saya yang banyak memberi bantuan dan selalu ada. Kakak-kakak saya: **Freal** yang selalu memberi kesabaran, pengertian, dan bimbingannya selama penyelesaian skripsi, **Rachel, Nachel, Habil** yang memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Yang telah memberikan panutan kepada saya. Terima kasih banyak.
6. **Semua teman-teman** atas bantuan data, pengolahan SPSS, Hipotesis, dan atas semua ilmu yang telah dibagikan kepada saya. Ilmu dan bantuannya sangat berarti. **Vera**, seorang yang tulus membantu saya dengan membagi ilmu dalam penyelesaian skripsi ini. **Putri**, pakar SPSS yang sangat

membantu saya dalam pemahaman pengolahan data. **Wahyu**, yang sangat membantu dalam persiapan menghadapi ujian skripsi.

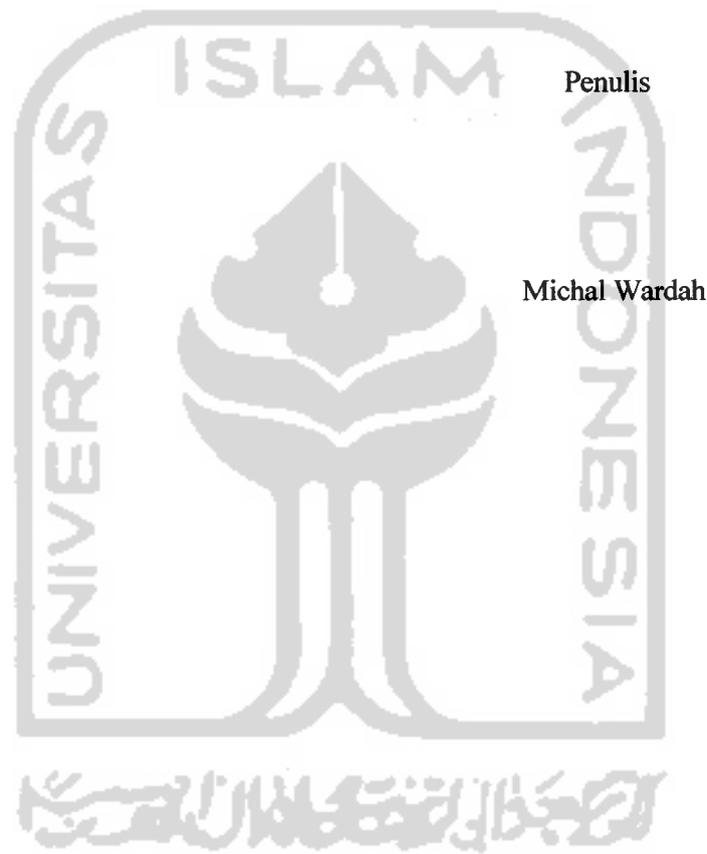
7. **Andien, Lia, Rani** sahabat yang selalu ada untuk berbagi suka dan duka selama ini. Dukungan yang luar biasa, dan sangat berarti. **Irfan, Dian, Yudi, Ziqrie, Syafieq, Yogaz**, atas semangat, nasihat, dan bantuan yang hebat.
8. **Anak-anak kost merpati 1b**. Yang meramaikan hidup saya, dan menyalurkan semangat dengan hebat,
9. **Intan**, sahabat yang selalu mendukung dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini
10. **Yudha**, dengan semangat, dukungan, kesabaran, pikiran, dan semua bantuan yang diberikan hingga saat ini. Atas bantuan yang tidak terukur dan sangat berarti.
11. **Para penjaga ruang referensi UII**, untuk semua buku referensi, skripsi, data-data, ICMD, dan lain-lain.
12. **Para penjaga perpustakaan UII**, untuk buku-buku, dan bantuannya..
13. **Teman teman seperjuangan angkatan 2003/2004** yang selalu berusaha dan saling memberikan semangat dan ilmunya bersama.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis dengan senang akan menerima setiap koreksi dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Februari 2007



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	ii
Halaman Judul Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vii
Halaman Persembahan .....	viii
Abstrak .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xiv
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9

2.2	Landasan Teori .....	11
2.2.1	Pasar Modal .....	11
2.2.2	Investasi .....	18
2.2.3	Efisiensi Pasar Modal .....	19
2.2.4	Visi dan Misi Pasar Modal Indonesia .....	22
2.2.5	Saham .....	24
2.2.5.1	Penggolongan Saham .....	24
2.2.6	Penilaian Harga Saham .....	31
2.3	Hipotesis .....	49

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Populasi dan Sampel .....	51
3.2	Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.3	Variabel dan Definisi Variabel .....	53
3.4	Tekhnik Analisis .....	54
3.4.1	Analisis Regresi Berganda .....	55
3.4.2	Pengujian Asumsi Klasik .....	55
3.4.3	Pengujian Hipotesis .....	60

**BAB IV ANALISIS DATA**

4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	64
4.2	Analisis Regresi Berganda .....	65
4.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	69

4.4 Uji Hipotesis .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	87
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Perhitungan Regresi Berganda.....	66
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70



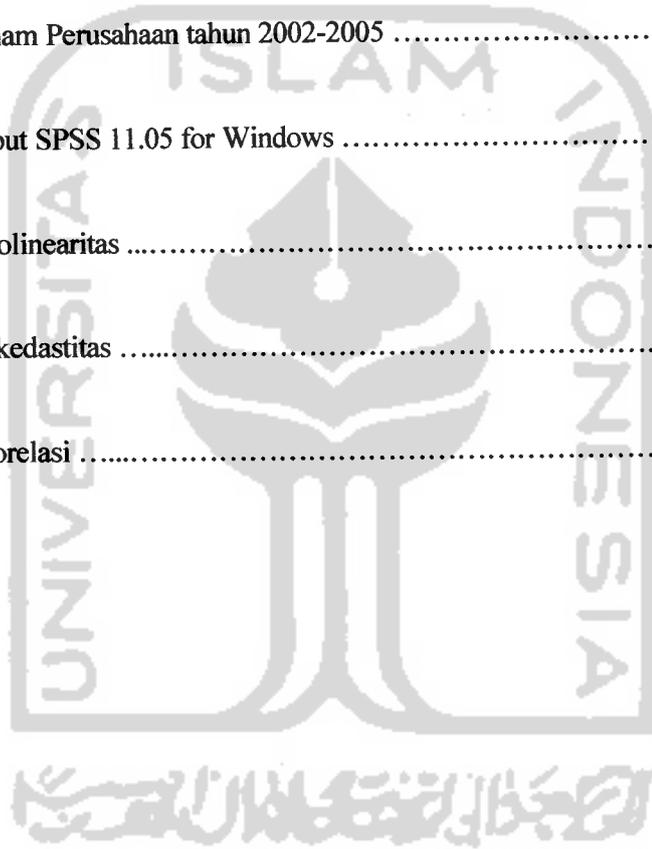
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	15
4.1 Scatterplot.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Daftar Perusahaan Sampel .....	92
II Daftar PER, DER, ROA, EPS, beta dan Harga Saham Perusahaan tahun 2002-2005 .....	93
III Hasil Output SPSS 11.05 for Windows .....	101
IV Uji Multikolinearitas .....	112
V Uji Heterokedastitas .....	114
VI Uji Autokorelasi .....	116



## ABSTRAK

Faktor fundamental menggambarkan keadaan internal perusahaan yang dapat dilihat pada data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan beta sebagai ukuran sistematis merupakan kepekaan tingkat keuntungan saham-saham individual terhadap indeks yang terjadi di pasar. Sehingga bagi investor faktor fundamental dan beta sebagai resiko sistematis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan saat membeli atau menjual saham agar dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh dari beberapa faktor fundamental yang terdiri dari *EPS*, *PER*, *DER*, *ROA*, Beta terhadap harga saham pada beberapa perusahaan secara simultan dan secara parsial. Tujuan yang lainnya adalah untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham dari ketiga faktor fundamental tersebut.

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dan bersumber dari Capital Market Directory.

Sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling yaitu sampel diambil dengan beberapa kriteria: 1) Tercantum dalam perusahaan yang listing di BEJ. 2) Memiliki laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang lengkap secara berurutan yaitu sejak tahun 2002-2005. 3) Tidak pernah mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Dengan menggunakan program SPSS 12.00 for windows, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen 87,4% yang berarti bahwa fluktuasi harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini.

Apabila dilihat secara parsial dari kelima variabel independen ada empat variabel yaitu *PER*, *DER*, *ROA*, *beta* yang tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah variabel *Earning Per Share (EPS)*.

Kata Kunci : Harga Saham, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On assets (ROA)*, *Earning Per share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. I Latar Belakang Masalah

Seorang pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih karena seseorang yang akan membeli saham selain berharap akan mendapatkan deviden, juga akan memperoleh keuntungan lain dari jual beli saham yang harganya berfluktuasi. *Cates (1998)* melihat perlunya informasi yang shahih tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu; keuntungan yang diharapkan, dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. *Bolten & Weigand (1998)* mengatakan bahwa *ekspektasi* untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan secara wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar. (*Widoatmojo 1996; 84*).

Usman (1990; 154-155) mengamati bahwa harga saham—sebagai indikator nilai perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut disebabkan oleh banyak factor seperti: kinerja dari emiten yang bersangkutan, kondisi makro ekonomi, kekuatan pasar, dan factor factor lainnya yang tidak dapat dijelaskan. Ada beberapa model yang digunakan untuk menilai harga saham diantaranya dengan analisis teknikal. Dalam analisis ini dasar yang digunakan adalah data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, dan indeks harga saham baik individu ataupun gabungan.

Selain menggunakan analisis tehnikal, cara lain untuk menilai harga saham suatu perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental, yang dilakukan berdasarkan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan factor-factor perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Beberapa penelitian menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara beberapa rasio keuangan seperti *dividen payout*, *financial*, *leverage*, dan *earning yields* terhadap perubahan harga saham yang dimiliki perusahaan. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah harga sebuah saham *under valued* (harganya terlalu rendah) atau *over valued* (harganya terlalu mahal). Variabel yang digunakan dalam melakukan analisis fundamental dalam penelitian ini adalah: *price earning ratio*, *debt equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, dan *resiko systematic*. –

Adapun alasan dipilih variabel *Price Earning Ratio* dalam penelitian ini adalah bahwa PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan seberapa

banyak investor bersedia membayar perdolar laba yang dilaporkan. Sehingga PER dapat digunakan sebagai indicator untuk menentukan apakah harga saham dinilai terlalu tinggi (*over value*) atau terlalu rendah (*under value*). Rasio PER lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang kuat, dan lebih rendah untuk perusahaan yang lebih beresiko (dalam arti perusahaan memiliki prospek yang buruk).

Rasio total utang terhadap total ekuitas disebut DER (*Debt to Equity Ratio*). Adapun alasan *Debt to Equity Ratio* digunakan dalam penelitian ini karena DER dapat digunakan untuk menggambarkan perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan dan semakin sedikit ekuitas yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan turun.

Sedangkan alasan dipilih variabel *Return On Investment* dalam penelitian ini adalah bahwa rasio ini digunakan sebagai indicator bagi investor untuk dapat mengetahui perbandingan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila ROI perusahaan besar berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva. Bagi investor, kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan factor penting dalam menentukan keputusan investasinya. Oleh karenanya, semakin tinggi ROA maka harga sahamnya akan semakin tinggi.

Alasan mengapa dipilih variabel *Earning Per Share* dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi

pemilikinya, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian pula sebaliknya. Variabel *Earning Per share* merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham. *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilik. Penilaian harga suatu saham seringkali dihubungkan dengan besarnya EPS. Semakin besar keuntungan yang akan diperoleh investor jika memegang saham tersebut. Hal ini tentu saja akan meningkatkan harga saham dipasar, karena besarnya nilai EPS ini akan membuat saham perusahaan semakin menarik untuk dimiliki atau dibeli dan berarti EPS mempunyai hubungan positif dengan harga saham.

Menurut *Van Horne*, risiko merupakan penyimpangan kemungkinan keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Sumber risiko tersebut berasal dari faktor yang mempengaruhi semua (atau banyak) perusahaan, tetapi ada pula yang spesifik perusahaan tertentu. Sumber risiko dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *systematic risk* dan *unsystematic risk*. *Systematic risk*, yaitu risiko yang tidak dapat dihindarkan karena dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan indeks pasar, seperti perubahan daya beli uang, *fluktuasi* tingkat suku bunga dan juga keadaan harga saham di pasar dan *unsystematic risk* yaitu risiko yang dapat didiversifikasi seperti risiko kebangkrutan, manajemen dan industri khusus perusahaan.

Risiko sistematis dari saham yang diperjualbelikan dinyatakan sebagai *beta* ( $\beta$ ) yang besarnya berbeda untuk masing-masing saham. Beta merupakan suatu pengukur *volatiritas* return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap perubahan ekonomi makro yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Selanjutnya *Beta (Resiko Saham Sistematis)* dipilih karena dengan penggunaan beta sebagai ukuran risiko sistematis akan dapat dipakai untuk mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan investor. Maka akan menarik untuk meneliti pengaruh factor fundamental perusahaan dan risiko sistematis terhadap perubahan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yaitu Sugeng Mulyono, melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per share* (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa EPS dan tingkat bunga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan atas variasi harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herdianto Purba, ” *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham industry tekstil dan garmen sebelum dan selama krisis*” menunjukkan bahwa hanya factor-factor makro saja yang signifikan mempengaruhi harga saham, contoh tingkat suku bunga perbankan untuk modal kerja, nilai tukar rupiah terhadap US \$ dan *inflasi* sedangkan factor -factor *mikro* tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang ada di industri tekstil dan garmen tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Endrawati, mengenai analisis factor fundamental terhadap risiko sistematik saham menunjukkan bahwa *variabel-variabel current assets to total assets, total debt to total assets*

*ratio, current ratio, dan net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap resiko sistematis. Penelitian Agung Hery Nugroho, mengenai pengaruh beberapa variabel fundamental terhadap return saham pada industry manufaktur di BEJ periode 1993-1996. Mengatakan bahwa *Inflasi, Quick Ratio, SBI, dan PBV* secara bersama sama maupun individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Rety Listya Handayani, mengenai factor-factor yang mempengaruhi perubahan harga saham aneka industri yang terdaftar di BEJ periode 1993-1996 menunjukkan bahwa perubahan *Debt equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio, PBV, ROE* secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya perubahan harga saham perusahaan aneka industry.

Meskipun penelitian tentang pengaruh factor fundamental telah banyak dilakukan. Tetapi hasilnya sangat bervariasi dan sulit untuk mendeteksi berapa besar pengaruh atau kekuatan variabel terikat, sehingga memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, yang bersifat pengembangan. Dalam penelitian ini, digunakan variabel-variabel tambahan baru yang berbeda, sebagai pengembangan penelitian. Maka akan sangat menarik untuk menilai pengaruh variabel-variabel *PER, DER, ROA, EPS*, dan *Resiko saham sistematis (Beta)* terhadap harga saham yang berfluktuasi di BEJ (Bursa Efek Jakarta), dengan pengamatan terhadap 17 perusahaan selama 4 tahun (2002-2005) sehingga data yang digunakan adalah data baru.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul : “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM”.

## I.2 PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- Apakah *Price Earning Ratio*(*PER*), *Debt equity ratio* (*DER*), *Return On Assets* (*ROA*),*Earning Per share* (*EPS*) dan *Resiko sistematis* ( $\beta$ ), akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
- Apakah *Price Earning Ratio* (*PER*), *Return On Assets* (*ROA*), dan *Earning Per Share* (*EPS*) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
- Apakah *Debt Equity Ratio* (*DER*), atau *Resiko sistematis* ( $\beta$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

## I.3 TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (*PER*), *Debt equity ratio* (*DER*), *Return On Assets* (*ROA*),*Earning Per Share* (*EPS*), dan *Resiko sistematis* ( $\beta$ ), mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

- Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio*(PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
- Untuk mengetahui apakah *Debt equity ratio* (DER) ), atau *Resiko sistematis* ( $\beta$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

#### I.4 MANFAAT PENELITIAN

- Memberikan tambahan pemahaman bagi pembaca mengenai bagaimana pengaruh factor fundamental perusahaan terhadap harga saham perusahaan serta dapat mengetahui factor-factor apa saja yang dominan mempengaruhi harga saham.
- Memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat pengaruh factor fundamental terhadap harga saham perusahaan
- Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai gambaran dalam mengambil kebijakan atas harga saham yang diterbitkannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan pustaka, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- Sugeng Mulyono, melakukan penelitian mengenai pengaruh *Earning Per share (EPS)* dan tingkat bunga terhadap harga saham. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa EPS dan tingkat bunga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan atas variasi harga saham. Dikatakan bahwa bagi emiten yang akan meningkatkan harga sahamnya di Pasar Modal, maka bisa menempuh langkah memperbaiki kinerja perusahaan dengan meningkatkan EPS-nya , dan perlu memberikan perhatian lebih terhadap variabel tingkat bunga, karena keterkaitannya mempunyai efek yang cukup kuat terhadap fluktuasi harga saham.
- Herdianto Purba, melakukan penelitian untuk mengetahui factor-factor yang mempengaruhi harga saham industri tekstil dan garmen sebelum dan selama krisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya factor factor makro saja yang

signifikan mempengaruhi harga saham, contoh tingkat suku bunga perbankan untuk modal kerja, nilai tukar rupiah (terhadap US \$ dan inflasi), sedangkan faktor – faktor mikro tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan perusahaan yang ada di industri tekstil dan garmen tersebut.

- Endrawati, melakukan penelitian mengenai analisis faktor fundamental terhadap resiko sistematis saham. Penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel *current assets to total assets*, *total debt to total assets ratio*, *current ratio* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap resiko sistematis. Variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah *total debt to total assets ratio*. Sedangkan ada 2 variabel yang bertentangan dengan teori yaitu *current ratio* dan *net profit margin*.
- Agung Hery Nugroho, melakukan penelitian mengenai pengaruh beberapa variabel fundamental terhadap return saham pada industry manufaktur di BEJ periode 1993-1996. Dengan variabel independen yaitu ; *Quick ratio*, *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, pertumbuhan penjualan, suku bunga (SBI), dan inflasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa Inflasi, *Quick Ratio*, *SBI*, dan *PBV* secara bersama sama maupun individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Keempat

variabel independen ini secara bersama sama dapat menjelaskan sebagian kecil perubahan return saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar model ini.

- Rety Listya Handayani, melakukan penelitian mengenai factor factor yang mempengaruhi perubahan harga saham aneka industry yang terdaftar di BEJ periode 1993-1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan *Debt equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPS)*, *PBV*, *ROE* secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya perubahan harga saham perusahaan aneka industry. Dan dari variabel independen yang dianalisa ternyata setelah menggunakan uji signifikansi dengan uji t diketahui bahwa hanya variabel independen perubahan PBV yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal memiliki 2 fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan 2 kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan

dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Keberadaan pasar modal diharapkan membuat aktivitas perekonomian meningkat karena melalui perusahaan dapat mencari alternative pendanaan berupa saham sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat karena meningkatnya sumber dana melalui investasi yang lebih murah.

Pembentukan harga saham di pasar modal lebih ditentukan oleh persepsi para pelaku yakni pemodal dan broker yang menjalankan transaksi saham. Sementara persepsi pasar lebih dipengaruhi oleh ekspektasi para pelaku terhadap masa depan emiten. Jika lebih banyak pelaku yang memiliki persepsi positif terhadap emiten tertentu maka harga saham akan meningkat.

Kendati persepsi pasar memainkan peran yang penting dalam pembentukan harga, kondisi fundamental emiten yang baik tetap menjadi factor utama. Karena memburuknya kinerja fundamental emiten, cepat atau lambat akan berdampak buruk terhadap kinerja sahamnya. Hanya saja kinerja fundamental emiten yang terpantau pemodal adalah kinerja masa lalu. Sementara pemodal berorientasi ke depan. emiten yang realisasi kinerja fundamentalnya selalu lebih

baik dari ekspektasi pasar maka harga sahamnya akan bagus di pasar sekunder.

Berikut ini bagan Struktur Pasar Modal Indonesia (Gambar 1.1). Berdasarkan struktur pasar modal Indonesia pada gambar 1.1 maka pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut :

- **Menteri Keuangan**

Menteri Keuangan Republik Indonesia berperan dalam menetapkan kebijakan di bidang pasar modal seperti diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995.

- **BAPEPAM ( Badan Pengawas Pasar Modal )**

Berdasarkan UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari Pasar Modal dilakukan oleh BAPEPAM yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, BAPEPAM mempunyai kewenangan untuk memberikan izin, persetujuan, dan pendaftaran kepada para pelaku pasar modal, memproses pendaftaran dalam rangka penawaran umum, menerbitkan peraturan pelaksanaan dari undang-undang di bidang pasar modal, dan

melakukan penegakan hukum atas setiap pelanggaran terhadap peraturan di bidang perundang-undangan di bidang pasar modal.

- **Bursa Efek**

Bursa Efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas. Di Indonesia terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

- **Lembaga Kliring dan Penjamin**

LKP berperan dalam melaksanakan kliring dan menjamin penyelesaian transaksi.

- **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**

Merupakan lembaga yang memberikan jasa penitipan kolektif yang aman dan efisien kepada bank Kustodian, LKP, perusahaan sekuritas, serta Pemodal Institutional.

- **Perusahaan Efek, meliputi**

- a. **Penjamin emisi**

Berperan sebagai lembaga perantara emisi yang menjamin penjualan sekuritas yang diterbitkan emiten.

Gambar 2.1

**Struktur pasar modal Indonesia**



a. Perantara Perdagangan Efek

Merupakan pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas, menyediakan informasi bagi kepentingan pemodal, memberikan saran, serta membantu mengelola dana bagi kepentingan pemodal.

b. Manajer Investasi

Merupakan pihak yang mengelola dana yang dititipkan investor reksadana untuk diinvestasikan di pasar modal.

• **Lembaga Penunjang meliputi :**

a. Biro administrasi efek, yaitu suatu badan hukum berbentuk PT yang melakukan usaha dalam pengelolaan administrasi sekuritas seperti registrasi dan pencatatan sekuritas, pemindahan hak kliring, dan tugas tugas administrasi lainnya bagi emiten, anggota bursa, ataupun pemodal yang menjadi konsumennya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Bank *Kustodian* adalah bank, dengan pengawasan Bank Indonesia, bertindak sebagai *Kustodian* di pasar modal. *Kustodian* adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta harta lain, termasuk menerima deviden, bunga, dan hak hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

c. Wali Amanat, yaitu pihak yang berperan dalam penerbitan obligasi. Lembaga ini

ditunjuk oleh emiten untuk mewakili kepentingan para pemegang obligasi.

d. Penasihat Investasi, merupakan pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek dengan memperoleh imbalan jasa.

e. Pemeringkat Efek.

• **Profesi Penunjang, meliputi :**

a. Akuntan, berperan dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang akan go public.

b. Konsultan hukum, mempunyai peran dalam memberikan perlindungan kepada pemodal dari segi hukum. Mereka bertugas meneliti akta pendirian, izin usaha, dan apakah emiten sedang mengalami gugatan atau tidak, serta berbagai hal berkaitan dengan masalah hukum yang nantinya akan dimuat dalam *prospectus*.

c. Penilai, bertugas melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan untuk memperoleh nilai yang dipandang wajar.

d. Notaris, berperan dalam pembuatan perjanjian dalam rangka emisi sekuritas seperti perjanjian

penjamin sekuritas, perwaliamanatan, dan perjanjian lainnya yang harus dibuat secara nota riil agar berkekuatan hukum.

- **Pemodal**

Merupakan pihak baik asing maupun domestic yang mempunyai dana yang siap diinvestasikan pada pasar modal.

- **Emiten**

Emiten terdiri dari perusahaan public dan Reksadana, merupakan pihak yang mencari dana dengan menjual sekuritas kepada masyarakat luas melalui pasar modal. Emiten berperan dalam pengembangan pasar modal melalui keterbukaan informasi, peningkatan likuidasi sekuritas, pemantauan harga sekuritas dan menjaga hubungan baik dengan pemodal.

### 2.2.2. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Pemodal yang menanamkan modalnya agar

menghasilkan waktu pengembalian berarti pemodal tersebut melakukan investasi

Pembelian saham merupakan investasi yang memberikan penghasilan dalam bentuk deviden, serta nilainya dapat diharapkan meningkat di masa mendatang. Dalam melakukan investasi terdapat ketidakpastian akan tingkat pengembalian yang diterima, yaitu tingkat penghasilan yang terealisasi (*realized return*) tidak sama dengan tingkat penghasilan yang diharapkan (*expected return*) dimana tingkat penghasilan yang terealisasi dapat lebih tinggi / lebih rendah. Unsur ketidakpastian ini merupakan resiko yang harus dipertimbangkan pemodal dalam berinvestasi. Investasi pada saham memiliki resiko yang lebih tinggi karena besar kemungkinan tidak terealisasinya keuntungan.

### **2.2.3. Efisiensi Pasar Modal**

Pengertian pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sekuritas sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 1998, hal.264). Semakin cepat informasi baru tercermin pada sekuritas, maka pasar modal tersebut semakin efisien. Informasi yang relevan dalam hal ini merupakan informasi yang terdiri dari perubahan harga di waktu yang lalu. Informasi yang tersedia kepada public, dan informasi yang tersedia baik kepada public maupun tidak.

Efisiensi pasar modal mempunyai tiga tingkatan efisiensi; yaitu efisiensi bentuk lemah, efisiensi bentuk setengah kuat, dan efisiensi bentuk kuat:

**a. Efisiensi dalam bentuk lemah (Weak-form)**

Adalah keadaan dimana harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu.

**b. Efisiensi dalam bentuk setengah kuat (Semi strong)**

Yaitu keadaan dimana harga bukan hanya mencerminkan harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan seperti: laporan tahunan dari perusahaan, pers, keuangan dan sebagainya.

**c. Efisiensi bentuk kuat (strong form)**

Yaitu keadaan harga-harga tidak hanya mencerminkan semua informasi dimasa lalu ataupun yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, kita dapat mengetahui hal hal berikut :

- **Perkembangan ekonomi**

Dengan adanya pasar modal yang efisien, pertumbuhan ekonomi akan lebih terjamin dengan adanya pengalokasian dari sektor kurang produktif ke sektor yang lebih produktif.

- **Perkembangan pasar modal**

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal para penentu kebijaksanaan dan pihak yang menaruh kepentingan (investor) akan lebih dapat mengambil langkah langkah perbaikan.

- **Perkembangan perusahaan / emiten**

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal pengadaan sebuah perusahaan menjadi lebih terarah dan usaha-usaha dapat dikembangkan dengan tersedianya dana lebih serta efisiensi dalam memilih investasi.

- **Perkembangan pemodal/investor**

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, para pemodal/investor tidak akan ragu ragu membeli saham dan instrumen lainnya di pasar modal.

## **2.2.4 Visi dan Misi Pasar Modal Indonesia**

### **1. Visi Pasar Modal Indonesia**

Adalah mewujudkan pasar modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh yang berdaya saing global. Visi ini menggambarkan cita-cita setiap pihak yang berada di pasar modal tentang kondisi pasar modal yang diinginkan di masa yang akan datang. Dalam visi tersebut terdapat dua kondisi ekonomi yang hendak dicapai. Pertama, menjadikan pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang tangguh sehingga mampu berperan sebagai penggerak ekonomi nasional. Kedua, pasar modal Indonesia diharapkan dapat bersaing secara global. Tercapainya visi pasar modal Indonesia tersebut tergantung pada stabilitas politik nasional yang akan menjadi keadaan utama bergulirnya kegiatan ekonomi. Di samping itu adalah peran maksimal lembaga-lembaga terkait di pasar modal.

### **2. Misi Pasar Modal Indonesia**

Mengacu pada kondisi pasar modal Indonesia beberapa tahun terakhir, maka pengembangan pasar Modal Indonesia untuk lima tahun mendatang akan lebih ditekankan pada pemulihan dan pengembangan potensi pasar. Hal ini dimaksudkan agar pasar modal Indonesia memiliki potensi pasar yang kuat agar dapat menjadi penggerak yang tangguh bagi perekonomian nasional.

Pengembangan pasar modal Indonesia diarahkan pada peningkatan berbagai aspek yang memiliki nilai strategis dalam daya saing global yaitu keterbukaan informasi, efisiensi pelaksanaan transaksi di pasar sekunder, sumber daya manusia, regulasi dan penegakan hukum. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka misi pasar modal Indonesia untuk lima tahun mendatang adalah sebagai berikut :

**a. Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal.**

Pengembangan pasar modal Indonesia sangat bergantung kepada kebijakan moneter dan fiscal yang mempunyai dampak secara langsung terhadap industri sekuritas. Pasar modal Indonesia akan dapat berkembang dengan baik apabila terdapat kebijakan fiscal dan moneter yang dapat memberikan iklim kondusif untuk berorientasi di pasar modal. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari pihak pengambil kebijakan tersebut untuk mendukung pengembangan pasar modal Indonesia.

Dukungan yang diharapkan yaitu adanya kebijakan yang dapat menarik minat masyarakat agar turut berpartisipasi di pasar modal. Disamping itu diharapkan pula komitmen semua pihak dalam mendorong tersedianya infrastruktur pasar yang memenuhi standar international serta peraturan yang mendukung.

### **b.Meningkatkan Partisipasi Para Investor Domestik**

Partisipasi investor domestic di pasar modal Indonesia perlu untuk dikembangkan. Meskipun partisipasi investor asing tetap diperlukan, namun Investor domestic yang kuat akan mampu berperan sebagai lokomotif di pasar modal Indonesia. Untuk meningkatkan partisipasi Investor domestic, maka perlu diupayakan jangkauan pemasaran yang lebih luas, disamping mengupayakan keamanan dalam betransaksi di pasar modal.

### **c.Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pasar modal**

Indonesia menghadapi persaingan global berupaya untuk mewujudkan pasar modal Indonesia menjadi penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global perlu dilakukan peningkatan terus menerus dan berkesinambungan.

## **2.2.5. Saham**

Bukti kepemilikan seseorang atau badan pada suatu Perseroan Terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

### **2.2.5.1. Penggolongan Saham**

Ada beraneka ragam jenis saham yang dapat dibedakan dari beberapa sudut pandang antara lain :

**a. Ditinjau dari segi kemampuan atau hak tagih atau klaim**

Saham digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

- **Saham Biasa**

Saham biasa memiliki kepemilikan dalam korporasi. Pemegang obligasi dapat dianggap sebagai kreditor, sedangkan pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Saham biasa tidak mempunyai tanggal jatuh tempo, akan tetapi akan ada sepanjang perusahaan masih berjalan. Saham biasa juga tidak mempunyai batas pembayaran deviden. Dalam kasus kebangkrutan, pemegang saham biasa tidak dapat menuntut aktiva sebelum kewajiban para kreditor perusahaan termasuk pemegang obligasi dan pemegang saham preferen merasa puas.

**Karakteristik saham biasa :**

a. Klaim terhadap penghasilan

Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasa memiliki hak terhadap sisa penghasilan setelah para pemegang obligasi dan pemegang saham preferen dibayar. Penghasilan ini dapat

dibayar secara langsung oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Hak terhadap sisa pendapatan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah tidak terbatas pengembalian potensial, sedangkan kerugiannya adalah apabila klaim obligasi dan saham preferen menghabiskan seluruh keuntungan yang diperoleh, pemegang saham biasa tidak dapat menerima apa-apa.

**b. Klaim terhadap asset**

Saham biasa yang memiliki klaim terhadap sisa penghasilan, juga memiliki klaim terhadap sisa asset. Sisa klaim terhadap asset menambah resiko saham biasa. Jadi walaupun saham biasa secara historis memberikan pengembalian yang tinggi, dibandingkan surat berharga lainnya, namun memiliki resiko yang lebih tinggi.

**c. Hak suara**

Pemegang saham biasa memilih dewan direksi dan secara umum merupakan satu satunya pemegang surat surat yang memiliki hak suara.

d. Hak Didahulukan

Merupakan hak pemegang saham biasa untuk mempertahankan proporsi saham dalam kepemilikan perusahaan. Ketika saham baru diterbitkan, pemegang saham biasa memiliki kesempatan pertama membeli.

(Manajemen Keuangan, prinsip prinsip dan aplikasi, Arthur J Known, John D Martin, J William Petty, David F Scott Jr, 280-285)

- **Saham Preferen**

Saham preferen sering disebut sebagai surat berharga *hybrid* karena memiliki banyak karakteristik obligasi dan saham biasa. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo, dividen yang tidak dibayarkan tidak menyebabkan kebangkrutan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Saham preferen serupa dengan obligasi karena jumlah dividen itu terbatas

**Karakteristik-karakteristik saham preferen**

a. Berbagai Jenis Golongan

Sebuah perusahaan dapat mengeluarkan lebih daripada satu seri atau kelas saham preferen,

dan masing masing kelas memiliki karakteristik yang berbeda.

b. Klaim terhadap Aset dan Penghasilan

Saham preferen lebih diprioritaskan dibanding saham biasa mengenai klaim terhadap aktiva sewaktu terjadi kebangkrutan Saham preferen

juga memiliki klaim atas penghasilan sebelum saham biasa. Jadi saham preferen lebih aman daripada saham biasa, tapi lebih beresiko daripada hutang jangka panjang, karena klaim terhadap asset dan penghasilan dilakukan setelah pembayaran klaim obligasi.

c. Sifat Kumulatif

Saham preferen *kumulatif* mensyaratkan semua dividen saham preferen yang belum dibayar yang lampau dibayar sebelum dividen saham biasa diumumkan.

d. Ketentuan ketentuan perlindungan

Ketentuan mengenai saham preferen yang tercakup menurut isu untuk melindungi kepentingan investor.

e. Dapat diubah

Saham preferen yang dapat diubah memungkinkan pemegang saham preferen untuk mengubah saham preferen ke sejumlah saham biasa, jika pemegang menghendaki.

(Manajemen Keuangan, prinsip prinsip dan aplikasi, Arthur J Known, John D Martin, J William Petty, David F Scott Jr, 274-277).

**b. Dilihat dari cara peralihannya**

Saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.

- **Saham atas unjuk**

Artinya pada saham tersebut tidak disebutkan nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut dialah yang dianggap sebagai pemilik saham tersebut dan berhak memeralihkannya, berhak atas pembagian deviden, dan berhak untuk hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS.

- **Saham atas nama**

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya. Cara peralihannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat.

Kalau sertifikat saham ini hilang, pemilik dapat memintakan penggantian karena namanya sudah ada di dalam buku perusahaan.

**c. Ditinjau dari kinerja perdagangan**

Maka saham dapat dikategorikan atas :

- **Blue-Chips Stocks**

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader pada industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden

- **Income Stocks**

Yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur mebagikan dividen

- **Growth Stocks**

Yaitu saham saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

- **Speculative Stocks**

Merupakan saham suatu perusahaan yang tidak bias secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- **Counter Cyclical Stocks**

Yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, consumer goods.

#### **2.2.6. Penilaian Harga Saham**

Sebelum pemodal menanamkan dananya dengan membeli saham, ia akan mencari informasi saham saham mana yang dapat memberikannya keuntungan, sehingga tujuan pemodal dalam berinvestasi diatas dapat terpenuhi. Caranya dengan menganalisis saham saham tersebut. Saham perlu dianalisa agar dapat ditaksir nilai intrinsiknya, yang kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham.

Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut

a. Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* harganya terlalu rendah, sehingga layak dibeli.

b. Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal ) dan karenanya layak dijual.

c. Apabila  $NI =$  harga pasar saat ini, maka saham dinilai wajar harganya.

Pemodal akan berupaya untuk memperoleh return sebelum pasar bereaksi terhadap informasi baru. Harga saham di pasar dapat berubah ubah karena setiap hari selalu ada informasi baru.

Ada beberapa model yang digunakan untuk menilai harga saham diantaranya dengan analisis teknikal. Dalam analisis ini dasar yang digunakan adalah pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu (*Tandellilin*, 2001, hal 247)

#### **Metode Penilaian Harga Saham**

- **Analisis Fundamental**

Analisis Fundamental disebut juga dengan analisis perusahaan yaitu analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya

guna menentukan apakah harga pasar tersebut mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

Ada dua pendekatan yang sering digunakan dalam penentuan nilai intrinsic saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap earning.

#### a. Pendekatan Nilai Sekarang

Perhitungan nilai saham berdasarkan pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan *mendiskontokan* semua aliran kas yang diharapkan di masa yang akan datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang diharapkan investor.

Dalam hal ini, nilai *intrinsic* saham atau disebut juga nilai teoritis suatu saham nantinya akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima investor di masa datang. Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPo^* = \sum_{t=1}^n \frac{ArusKas}{(1+k)^t}$$

dimana :

$NPo^*$  = Nilai sekarang dari suatu saham

t = Periode waktu ke t dari t = 1 sampai dengan n

k = suku bunga diskonto / pengembalian yang diinginkan

Komponen yang diperlukan dalam penentuan nilai saham berdasarkan pendekatan nilai sekarang adalah aliran kas. Alternatif lain yang juga dapat untuk menghitung nilai perusahaan adalah laba perusahaan. Dari sudut pandang investor yang membeli saham, aliran kas yang akan diterima investor adalah deviden, sehingga komponen deviden dapat dijadikan sebagai dasar penilaian saham. Model yang sering digunakan adalah sebagai berikut

- **Model Diskonto deviden**

Merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran deviden yang akan diterima di masa yang akan datang. Model ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Po^* = \frac{D_1}{(1+k)} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \frac{D_3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_{\infty}}{(1+k)^{\infty}}$$

Dimana :

Po\* = Nilai intrinsik saham dengan diskonto deviden

D1,D2,D3,D<sub>∞</sub> = Deviden yang diterima di masa datang

k = Tingkat return yang disyaratkan

- **Model Pertumbuhan Nol**

Model ini berasumsi bahwa deviden yang dibayarkan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan atau jumlah deviden yang dibayarkan akan tetap sama dari waktu ke waktu. Rumus untuk menilai saham dengan model ini adalah :

$$P_0^* = \frac{D_0}{k}$$

Dimana :

$D_0$  = Deviden yang akan diterima dalam jumlah konstan selama periode pembayaran deviden dimasa datang

$k$  = Tingkat return yang disyaratkan investor

- **Model Pertumbuhan Konstan**

Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham jika deviden yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas.

Model ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_0^* = \frac{D_1}{(k - g)}$$

dimana :

k = Tingkat return yang disyaratkan investor

g = Pertumbuhan deviden

### b. Pendekatan PER

Pendekatan PER atau disebut juga pendekatan multiplier lebih populer dipakai oleh kalangan analisis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan ini investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

- **Analisis Tekhnikal**

Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap saham tersebut. Asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah : (Halim, 2003, hal 25 )

a. Harga saham ditentukan oleh interaksi *supply* and *demand*

- b. *Supply* dan *demand* itu sendiri dipengaruhi oleh banyak factor, baik yang rasional maupun yang irasional.
- c. Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti trend tertentu.

Trend tersebut dapat berubah karena bergesernya *supply* dan *demand*. Pergeseran *supply* dan *demand* dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar. Pola pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa yang akan datang

Teknik teknik yang digunakan dalam melakukan analisis teknikal :

- **Teori Dow**

Teori ini berupaya menyelidiki bagaimana trend yang terjadi di pasar saham, baik saham individual maupun secara keseluruhan berdasarkan data data historis harga saham di masa lalu.

- **Bar Chart**

Dalam pendekatan ini digunakan 3 tipe diagram, diagram garis, diagram batang, dan diagram gambar titik. Ketiganya menggunakan grafik batang (*bar chart*) yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada masing masing perubahan harga. Dengan memvisualisasikan perubahan volume dan harga historis,

diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu yang berguna bagi peramalan saham dan kondisi pasar.

- **Breadth Of Market Analysis**

Analisis keluasan pasar (*breadth of market*) dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan. Dengan memperhatikan keluasan pasar tersebut, dapat diketahui tentang keluasan pasar modal, *bullish*, ataukah *bearish* sehingga dapat digunakan dalam penelitian investor terhadap individu.

- **Relative Strength Analysis**

Analisis kekuatan relatif ini berupaya untuk mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relative akan meningkat lebih cepat dari harga saham lain pada saat *bull market*, atau mengalami penurunan harga yang lebih lambat pada saat *bear market* dibandingkan dengan saham lain. Dengan memilih investasi pada saham seperti itulah investor akan mendapatkan earnings tertinggi. Karena kekuatan relative tersebut cenderung tidak berubah dari waktu ke waktu.

- **Moving Average Analysis ( Rata rata Bergerak )**

Analisis itu memfokuskan pada harga dan atau *moving average* dengan cara mengamati berbagai perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

Investor dianjurkan membeli saham pada saat :

1. *Moving average time* merata dan harga saham melampui garis tersebut
2. Harga berada di bawah *moving average line* yang sedang naik.
3. Harga berada di atas *moving average line* yang turun namun kembali naik sebelum mencapai garis tersebut.

Investor dianjurkan untuk menjual saham pada saat :

1. Harga saham berada di bawah *moving average line* yang mendatar.
2. Harga saham yang bergerak naik di atas *moving average line*, namun garis tersebut sedang menurun
3. Harga saham yang berada di bawah garis *moving average line* ,tetapi kembali menurun sebelum mencapai garis tersebut.

## Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham :

### 1. PER

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan, semakin tinggi PER. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham mahal dan mempunyai resiko rendah atau sebaliknya harga saham murah dan beresiko tinggi. PER dihitung dalam satuan kali. Sebagai contoh jika suatu saham memiliki PER sebesar 10 kali, berarti pasar menghargai 10 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi pemodal semakin kecil PER suatu saham akan semakin bagus, karena saham tersebut termasuk murah. PER dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

PER merupakan indicator untuk menentukan apakah harga saham *undervalue* / *overvalue*.

**Bila PER tinggi :**

- Investor mengharapkan pertambahan deviden tinggi yang akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga permintaan meningkat dan harga saham akan meningkat.
- Saham beresiko rendah, investor tertarik dengan pengembalian yang rendah. Investor yang *risk aversion* lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham dengan resiko rendah.
- Perusahaan diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan rata-rata, serta mampu membagikan laba dalam proporsi yang besar. Pertumbuhan dan pembagian laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga akan menaikkan permintaan saham.

**PER untuk Penilaian Kinerja Emiten**

- Cara yang paling umum untuk menilai sebuah perusahaan adalah menggunakan labanya. Laba, dalam hal ini laba bersih, adalah sejumlah dana yang tersisa setelah perusahaan membayar semua pengeluarannya.
- *Price Earning Ratio* adalah perbandingan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan. Jika harga saham perusahaan X pada periode tertentu adalah Rp 500 per saham, maka perhitungan PER adalah:

- $PER = \text{Harga saham/lembar/Laba per saham} = \text{Rp } 500 / \text{Rp } 100/\text{lembar saham} = 5 \text{ kali}$
- Banyak sekali investor hanya mengambil PER sebagai pembanding dan beranggapan bahwa PER rendah berarti perusahaan tersebut dijual dengan harga murah. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Sebab seringkali PER yang rendah dibandingkan industri, mengindikasikan adanya masalah pada perusahaan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bila semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, maka harga sahamnya memiliki kecenderungan untuk semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

## 2. DER

*Debt to Equity Ratio*. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya menunjukkan *solvabilitas* suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang hutangnya. (Riyanto, 1996)

DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan *ekuitas* (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang hutang relative terhadap ekuitas. DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang

terhadap *equity*, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi dan risiko yang harus ditanggung investor juga semakin tinggi. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi.

Ada beberapa teori tentang tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan (Brigham, 1999) :

a. **Teori Modigliani Miller**, yang berpendapat bahwa jika tidak ada pajak, maka tingkat penggunaan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Asumsi asumsi yang dikemukakan oleh Modigliani Miller yaitu :

- Risiko bisnis perusahaan diukur dengan standar deviasi EBIT
- Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan di masa mendatang.
- Saham dan obligasi diperjualbelikan di pasar modal yang sempurna
- Hutang adalah tanpa risiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas risiko.
- Seluruh aliran kas adalah *perpetuitas* (Sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga) atau dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.

- Tidak ada pajak perusahaan atau pajak pribadi. Jika semua asumsi terpenuhi, maka perusahaan akan semakin baik menggunakan hutang. Namun teori ini mendapat kritik karena tidak mempertimbangkan adanya *financial distress* dan *agency cost* yang timbul akibat tingginya penggunaan hutang.

b. **Teori Hamada.** Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan menambah *financial risk premium* pada duatu saham, sehingga akan meningkatkan resiko bisnis.

c. **Model Trade-off .** Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya.

Rumus DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah nilai DER yang dimiliki perusahaan, maka harga sahamnya pun akan memiliki kecenderungan untuk semakin meningkat.

### 3. ROA

Merupakan indicator bagi investor untuk dapat mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana perusahaan yang tidak efisien dalam memanfaatkan dana / aktiva yang dimiliki akan membuat rasio ini rendah dan sebaliknya.

Rumus : 
$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ROA yang besar dan positif menunjukkan bahwa dengan mempergunakan total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya bila rasio *negative* menunjukkan dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Jika kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan (ROA) meningkat, maka harga saham akan meningkat.

### 4. Resiko investasi Saham

Dalam melakukan investasi, investor akan memperkirakan berapa tingkat pendapatan yang diharapkan dan pendapatan yang diterima belum tentu sama dengan yang diharapkan. Untuk itu investor harus selalu mempertimbangkan ketidak pastian tersebut yang merupakan resiko investasi .Menurut Brigham dan Gapenski (1999), resiko adalah kemungkinan keuntungan yang diterima lebih kecil dari keuntungan yang

diharapkan. Sedangkan Jones (2000), resiko adalah kemungkinan pendapatan yang diterima (*actual return*). Dalam suatu investasi akan berbeda dengan pendapatan yang diharapkan.

Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada 3 resiko (Leopold, A. 1998) yaitu :

**a. Financial Risk**

Yaitu resiko yang ditanggung oleh investor sebagai akibat dari ketidakmampuan emiten dalam memenuhi kewajiban pembayaran deviden serta pokok investasi.

**b. Market Risk**

Yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar secara substantial, baik secara keseluruhan saham, ataupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi, perubahan manajemen perusahaan dan kebijakan pemerintah.

**c. Business Risk**

Yaitu resiko yang berhubungan dengan prospek bisnis dari perusahaan yang mengeluarkan saham. Keberhasilan perusahaan tergantung dari kemampuan manajemen untuk mengendalikan perusahaan dalam lingkungan yang terus berubah ,karena jika perusahaan gagal dalam bisnisnya, maka investor juga akan merasakan akibatnya.

**Fisher dan Jordan** membedakan resiko yang dihadapi investor :

**a. Systematic Risk**

Dipengaruhi oleh factor *market risk* dan merupakan bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan *diversifikasi*. Risiko ini terjadi karena kejadian kejadian di luar kegiatan perusahaan, seperti inflasi, resesi, dan sebagainya.

**b. Unsystematic risk**

Dipengaruhi oleh factor factor yang ada dalam *business risk* dan *financial risk* dan merupakan resiko yang disebabkan oleh factor factor yang terdapat pada perusahaan atau industry tertentu. Sehingga pengaruhnya hanya terbatas pada industry tersebut, resiko ini dapat dihilangkan secara *diversifikasi*.

**5. Beta**

- **Beta saham**

Investasi yang *efisien* adalah investasi yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan terbesar. Jika ada 2 usulan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai resiko yang berbeda, maka investor akan memilih investasi yang resikonya lebih kecil

- **Beta Akutansi**

Beta yang dapat diestimasi dengan menggunakan data akutansi

- **Beta Fundamental**

Merupakan beta yang dihitung berdasarkan variabel variabel fundamental perusahaan. Variabel yang dipilih adalah yang dianggap berhubungan dengan resiko karena *beta* merupakan pengukur resiko.

Semakin tinggi *beta* saham maka resiko semakin tinggi dan harga saham akan cenderung menurun.

## 6. Earning Per share

EPS merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax (EAT)* dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu resiko keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Sehingga EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan perusahaan, karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *Earning* perusahaan di masa datang. Dan besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Hubungan antara EPS dengan harga saham, EPS akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa yang akan datang. Karena EPS

menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS, akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan semakin meningkat. Dengan adanya kenaikan harga saham maka akan memungkinkan terjadinya return saham. Diharapkan hubungan antara EPS dan harga saham positif. Karena besarnya nilai EPS ini akan membuat saham perusahaan semakin menarik untuk dimiliki atau dibeli, yang berarti EPS mempunyai hubungan positif dengan harga saham. EPS dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

### 2.3 HIPOTESIS

Hipotesis berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : *Price Earning Ratio* (PER), *Debt equity ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Resiko sistematis* ( $\beta$ ) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di BEJ.

H2 : Ada pengaruh positif antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham.

H3 : Ada pengaruh negatif antara *Debt Equity Ratio* ( DER ) dengan harga saham.

H4 : Ada pengaruh positif antara *Return On Assets* (ROA) dengan harga saham.

H5 : Ada pengaruh negatif antara *Resiko saham sistematis* ( $\beta$ ) dengan harga saham.

H6 : Ada pengaruh positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau kumpulan objek dengan ciri atau karakteristik yang sama (Akhmad, 2002, hal 53). Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang telah terdaftar di BEJ selama Januari 2002 dengan Desember 2005. Dari perusahaan-perusahaan go public yang dijadikan sebagai populasi penelitian, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan metode purposive sampling yaitu sampel diambil dengan menetapkan beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- Termasuk/tercantum dalam daftar perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Memiliki laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang lengkap secara berurutan yaitu sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2005
- Tidak pernah mengalami kerugian selama tahun penelitian (2002-2005)

Ke 17 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran I.

### 3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan analisis factor factor yang mempengaruhi harga saham, data yang diperlukan antara lain : *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*. Dengan rentang waktu antara tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Data data tersebut merupakan data sekunder, yaitu kajian yang dibuat oleh pihak lain untuk keperluan mereka sendiri, dan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu dari data-data yang dipublikasikan oleh *Jakarta Stock Exchange Monthly*, *Indonesian Capital Market Directory* tahun (2002-2005), literature, jurnal ilmiah, majalah, hasil penelitian, yang dipandang relevan dengan topic penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter.

### 3.3 Variabel dan Definisi Variabel

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Merupakan indikator seberapa jauh investor bersedia membayar saham untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan. PER yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga pasar perlembar saham dibagi laba perlembar saham,

b. *DER (Debt Equity ratio)*

Mencerminkan besarnya proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Total Hutang dibagi dengan Total Ekuitas.

c. *ROA (Return on Investment)*

Digunakan sebagai ukuran koefisienan penggunaan dana atau aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA didapatkan dengan rumus sebagai berikut ; Laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dari masing masing perusahaan sampel selama periode penelitian, yaitu mulai dari tahun 2002-2004.

d. *Beta (Resiko sistematis)*

Merupakan parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada return suatu saham kalau terjadi perubahan pada return saham di pasar secara keseluruhan. Beta menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap tingkat keuntungan

indeks pasar. (Husnan, 2001) Digunakan *Beta* dari data sekunder yang terdapat di pojok BEJ.

e. Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS diukur dengan menggunakan satuan rupiah. Dan besarnya EPS dapat dicari dengan rumus: Laba Setelah Pajak dibagi dengan Jumlah Saham yang Beredar. (Husnan, 1998)

f. Harga saham ( variabel dependen )

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga saham per semester perusahaan sampel penelitian, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Data mengenai harga saham ini diukur dengan satuan rupiah dan berskala rasio.

### 3.4. Teknik Analisis

Untuk menganalisis digunakan teknik sebagai berikut :

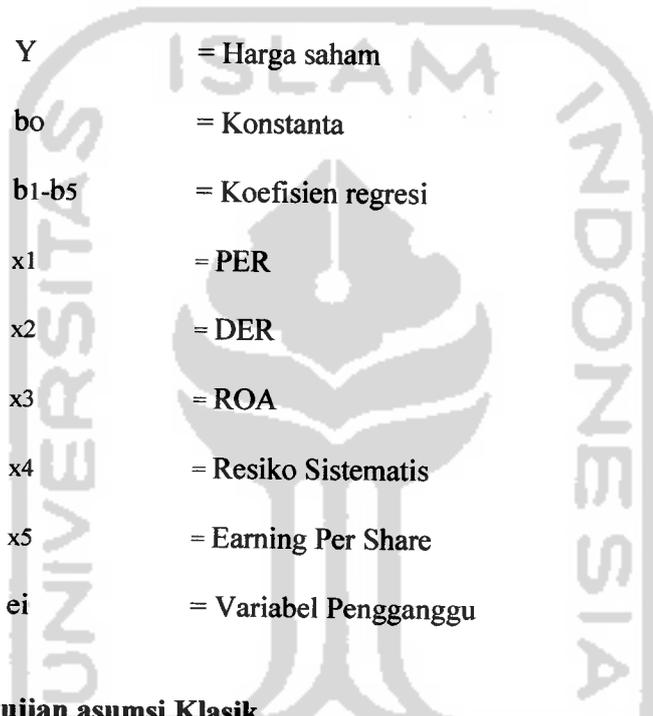
#### 3.4.1. Analisis Regresi Berganda :

Model analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana variable-variabel *dependen* (*PER, DER, ROA,*

*Beta, EPS*) berpengaruh terhadap variabel *independen* (Harga saham), Model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Dimana :



Y	= Harga saham
$b_0$	= Konstanta
$b_1 - b_5$	= Koefisien regresi
$x_1$	= PER
$x_2$	= DER
$x_3$	= ROA
$x_4$	= Resiko Sistematis
$x_5$	= Earning Per Share
$e_i$	= Variabel Pengganggu

### 3.4.2 Pengujian asumsi Klasik

Digunakan 3 uji asumsi klasik yang dianggap penting yaitu tidak terdapat *multikolinearitas* antar variabel independen, tidak terjadi *autokorelasi*, dan *heterokodasitas*, dan uji distribusi normal.

#### a. Uji Multikolinearitas

*Multikolinearitas* berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua

variabel yang menjelaskan dari model regresi (*Gujarati, 1999*). Konsekuensi dari adanya *multikolinearitas* adalah : apabila ada *kolinearitas* sempurna diantara variabel independen, koefisien regresinya tak tentu dan kesalahan standarnya tak terhingga, jika *kolinearitas* tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna Penaksiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat.

Adanya *multikolinearitas* diantara variabel-variabel independen secara statistic tidak signifikan, mengakibatkan tidak diketahuinya adanya variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Indikator adanya *mutikolinearitas* yaitu :

**a. Besaran VIF ( Variance Inflaction Factor)**

**dan Tolerance**

Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinearitas* adalah :

- a. Mempunyai *VIF* yang tidak melebihi angka 5, karena jika melebihi maka ini berarti terjadi persoalan *multikolinearitas*.

b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati satu

(Santoso, 2000)

**b. Besaran Korelasi Antar Variabel Independen**

Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinearitas* adalah koefisien korelasi antar variabel dependen haruslah lemah. Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya *multikolinearitas*.

*Cooper dan emory (1991)* menyatakan bila korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

Jika terjadi *multikolinearitas*, maka bisa diperbaiki dengan mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang kuat.

Istilah *multikolinearitas* digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel variabel bebas dalam model regresi. Bila variabel variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka metode kuadrat terkecil tidak dapat digunakan.

Adanya *multikolinearitas* mengakibatkan penaksir penaksir kuadrat terkecil menjadi tidak efisien, oleh karena itu, masalah *multikolinearitas* harus dianggap sebagai suatu kelemahan (*black mark*) yang mengurangi keyakinan dalam uji

signifikansi konvensional terhadap penaksir penaksir kuadrat terkecil.

#### **b. Uji Heterokedastitas**

Adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Uji *Heterokedastitas* dengan menggunakan metode grafik, maka kita perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*.

- Jika ada pola tertentu seperti titik titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (maka terjadi *heterokedastitas*).
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan dibawah. Angka 0 pada sumbu y, maka terjadi *heterokedastitas*.

Jika ternyata *heterokedastitas*, maka caranya dapat dilakukan untuk mengatasi dengan melakukan transformasi atas variabel dalam model regresi yang sedang ditaksir yaitu dengan melakukan *transformasi logaritma*.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut *Gujarati* (1995), uji *Autokorelasi* ini dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian

observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*).

Penelitian ini menggunakan data *pooling* (*pooled time series*) yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*, sehingga perlu dilakukan uji *autokorelasi*.

Akibat-akibat yang terjadi pada penaksir-penaksir apabila metode kuadrat terkecil diterapkan pada data yang mengandung *autokorelasi* yaitu variabel dari taksiran kuadrat terkecil akan bias kebawah.

Pengujian ada tidaknya *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*, dimana nilai *DW* tabel ditentukan pada tingkat signifikansi = 5% dan derajat kebebasan  $df = k$  (jumlah variabel independen), jumlah observasi =  $n$ .

Dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan data *time series* / data *cross section*. Pengujian ada tidaknya *autokorelasi* dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (*DW Test*) dimana nilai *DW table* ( $d_u$  dan  $d_l$ ) ditentukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ,  $df$  (derajat kebebasan) =  $k$  (jmlh variabel independen), jumlah observasi =  $n$

### **Kriteria Pengujian**

Nilai  $d$  hitung <  $d_l$  terdapat autokorelasi

Nilai  $du \leq d \text{ hitung} \leq dl$  tidak dapat disimpulkan

Nilai  $du \leq d \text{ hitung} \leq 4-dl$  tidak dapat disimpulkan

Nilai  $4-du \leq d \text{ hitung} \leq 4-dl$  tidak dapat disimpulkan

$D \text{ hitung} > 4-dl$  terdapat *autokorelasi*

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti di depan, maka pengujian hipotesis dilakukan baik secara bersama sama maupun secara parsial.

#### a. Pengujian hipotesis I :

Uji secara serempak, atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Digunakan uji F, uji F ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama sama serta bertujuan untuk menguji apakah secara bersama sama semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesa yang digunakan adalah

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

dengan criteria uji adalah :

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti secara bersama sama *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, *Earning Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham
- b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak  $H_0$  yang berarti secara bersama sama *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**b. Pengujian Hipotesis II,III,IV,V :**

Uji secara parsial atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Untuk itu dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara *parsial* dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Menjelaskan seberapa jauh pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Langkah langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

Ho :  $b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel PER dengan harga saham).

$b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel DER dengan harga saham).

$b_3 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan harga saham).

$b_4 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $\beta$  dengan harga saham).

$b_5 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS dengan harga saham).

HA :  $b_1 > 0$  (ada pengaruh yang signifikan antara variabel PER dengan harga saham).

$b_2 < 0$  (ada pengaruh yang signifikan antara variabel DER dengan harga saham).

$b_3 > 0$  (ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan harga saham).

$b_4 < 0$  (ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $\beta$  dengan harga saham).

$b_5 < 0$  (ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS dengan harga saham).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara :

Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti variabel PER, DER, ROA, EPS dan  $\beta$  secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, begitu pula sebaliknya.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelima variabel independen yang terdiri dari: *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham, untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, dan untuk membuktikan apakah *Debt equity ratio (DER)*, atau *Resiko sistematis ( $\beta$ )* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Untuk membuktikan dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen: *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, terhadap variabel dependen (Harga saham) digunakan model penelitian analisis regresi berganda.

Dari perusahaan perusahaan go public yang dijadikan sebagai populasi penelitian, dilakukan pengambilan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan menetapkan beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- Termasuk/tercantum dalam daftar perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Memiliki laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang lengkap secara berurutan yaitu sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2005
- Tidak pernah mengalami kerugian selama tahun penelitian (2002-2005)

Dengan langkah analisis sebagai berikut: analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F, uji t).

#### **4.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, terhadap variabel dependen (*Harga saham*), mengetahui seberapa besar pengaruh, dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Dengan bantuan program *statistical software* SPSS 11.5, diperoleh persamaan regresi estimasi yang ditampilkan pada table 4.1 di bawah (hasil perhitungan SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

**Tabel 4.1 Perhitungan regresi berganda**

$\alpha=0,05$					
Multiple R	: 0,935				
R Square	: 0,874				
Adjusted R square	: 0,864				
Std.Error of Estimate	: 4404,327				
Durbin Watson	: 1,930				
F	: 86,317				
Sig F	: 0,000				
Variabel	Unstandardized	Coefficient	Standardized	t	Sig
	Koefisien Regresi	Std.Error	Coefficient		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konstanta	719,137	1888,556		0,381	0,705
PER	46,522	45,365	0,050	1,025	0,309
DER	208,073	1244,975	0,008	0,167	0,868
ROA	-177,967	111,006	-0,091	-1,603	0,114
EPS	8,339	426	0,975	19,579	0,000
BETA	-208,654	480,894	-0,021	-0,434	0,666

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka bentuk hubungan antar variabel independen dengan variable dependen dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 719,137 + 46,522X_1 + 208,073X_2 - 177,967X_3 + 8,339X_4 - 208,654X_5$$

- **Pembahasan hasil persamaan regresi**

Interprestasi hasil persamaan regresi terhadap masing-masing variabel :

- Konstanta sebesar 719,137 menunjukkan bahwa harga saham sebesar Rp 719,137 tanpa dipengaruhi oleh variabel PER, DER, ROA, EPS, beta.
- Koefisien Regresi PER sebesar (+46,522). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER akan menaikkan harga saham, artinya kenaikan satu-satuan PER akan menaikkan harga saham sebesar 46,522 satuan, dengan asumsi DER, ROA, EPS, dan beta tetap.
- Koefisien regresi DER sebesar (208,073). Hubungan ini menunjukkan bahwa kenaikan DER akan diikuti oleh kenaikan harga saham, artinya setiap ada kenaikan DER sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 208,073 satuan dengan asumsi PER, ROA, EPS, dan beta tetap.
- Koefisien regresi ROA sebesar (-177,967). Hubungan ini menunjukkan bahwa kenaikan ROA

akan diikuti oleh penurunan harga saham, artinya setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar -177,967 satuan. Dengan asumsi PER, DER, EPS, dan beta tetap.

- Koefisien regresi EPS sebesar (8,339). Hubungan ini menunjukkan bahwa kenaikan EPS akan diikuti oleh kenaikan harga saham, artinya setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 8,339 satuan. Dengan asumsi PER, DER, ROA, dan beta tetap.
- Koefisien regresi beta sebesar (-208,654). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beta maka semakin rendah harga saham, artinya setiap ada kenaikan beta sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 208,654 satuan. Dengan asumsi PER, DER, ROA, dan EPS tetap.

- **Koefisien Determinasi R kuadrat**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai R kuadrat = 0,874 berarti 87,4% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variable variable

independen dan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh variable lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

### 4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini dilakukan 3 uji asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variable independen, tidak terjadi autokorelasi, dan heterokedastitas dan uji distribusi normal. Hal ini dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan adalah *BLUE (Best Linear Unbiased Estimated)*.

- **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas timbul oleh adanya hubungan (*korelasi*) yang kuat antara sesama variable independen (*variable x*). Jika terjadi multikolinearitas, terutama multikolinearitas sempurna diantara sesama variable independen tersebut, maka *estimator* (koefisien regresi) tak tertentu dan kesalahan bakunya menjadi tak terhingga. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantaravariabel independen secara kuat.

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
PER	0,848	1,179
DER	0,788	1,269
ROA	0,622	1,606
EPS	0,817	1,223
BETA	0,904	1,106

Indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini yaitu :

- a. Berdasarkan tabel 4.2 maka besaran VIF berada disekitar angka 1 dan tidak lebih besar dari angka 5 serta angka tolerance mendekati nilai 1
- b. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antar variable independen tidak lebih dari 0,8 dapat dilihat pada lampiran.

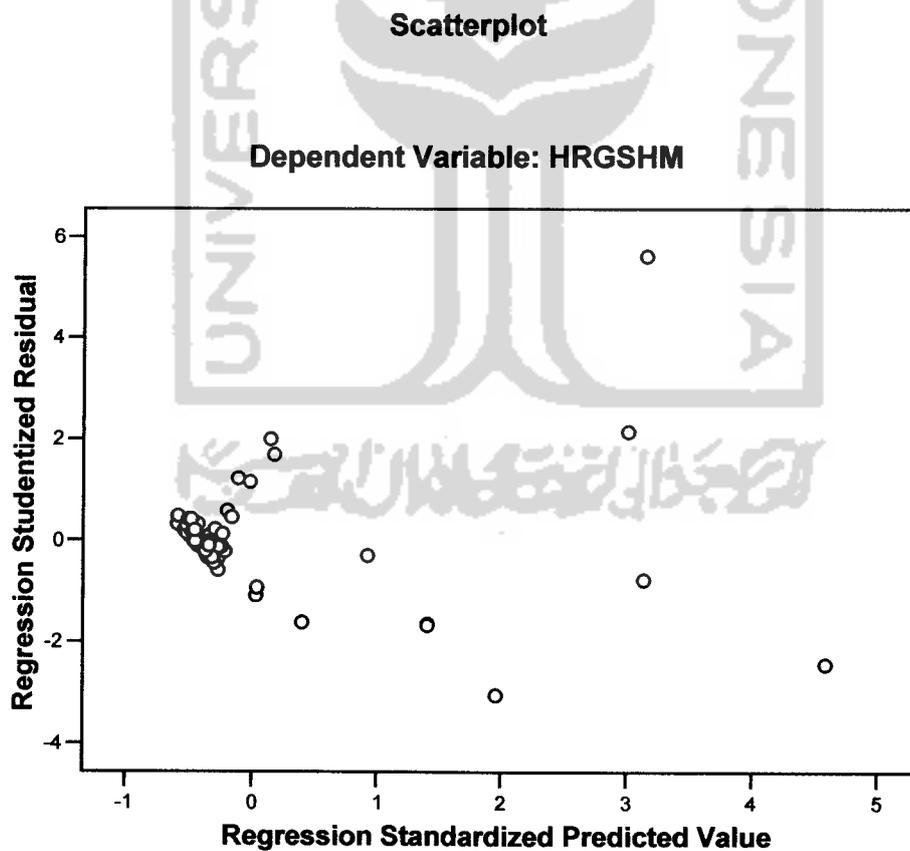
Dan berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat *multikolinearitas*.

- **Uji Heterokedastitas**

*Heterokedastitas* muncul apabila kesalahan atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Dapat dilihat pada gambar 4.3 dimana tidak ada pola yang jelas ,serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi *heterokedastistas*.

**Gambar 4.1 Uji Heterokedastitas**



- **Uji Autokorelasi**

Uji *autokorelasi* dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai DW = 1,930 (d hitung), sementara d table untuk observasi sebanyak 68 = (N=68) dengan jumlah variable independen sebanyak 5 = (k=5), diperoleh nilai dl = 1,46, du = 1,77. Dan hasil analisis terlihat bahwa d hitung = 1,930. Karena  $du \leq d \text{ hitung} \leq 4 - du$  dimana  $1,77 \leq 1,930 \leq 4 - 1,46$  maka tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pada rumusan masalah yang dikemukakan pada awal bab, peneliti mengajukan rumusan masalah bahwa apakah factor-faktor fundamental yang terdiri dari *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, terhadap variabel dependen (*Harga saham*), dan seberapa besar pengaruhnya serta factor apa yang paling dominan mempengaruhi. Untuk membuktikan hipotesis yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan 2 cara baik secara simultan ataupun secara parsial.

- **Interprestasi dari pengujian koefisien regresi secara simultan (*F test*)**

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan variabel-variabel independen *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

**a. Pengujian Hipotesis**

*Ho* : *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Hi* : *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## **b. Kriteria Pengujian**

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti secara bersama sama *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )*, *Earning Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham
- b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak  $H_0$  yang berarti secara bersama sama *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Resiko sistematis ( $\beta$ )* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## **c. Hasil Pengujian**

Berdasarkan analisis dengan bantuan statistical software SPSS Release 11.5, diperoleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikan dengan taraf nyata 5%.Kesimpulannya bahwa dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  maka

variable independen secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (harga saham).

Besarnya pengaruh PER, DER, ROA, EPS, dan beta secara bersama-sama sebesar 0,874 (*R square*) yang dapat dilihat pada table 4.1 (Nilai Koefisien Determinasi). Hal ini berarti 87,4% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel PER, DER, ROA, EPS, dan beta, sedangkan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis ini. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara variabel PER, DER, ROA, EPS, dan beta dengan harga saham “ terbukti.

- **Interprestasi dari pengujian koefisien regresi secara parsial, atau uji t (t test)**

Keterandalan sebuah model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi, model ini telah digunakan berulang kali dan telah membuktikan kehandalannya pada penelitian-penelitian sebelumnya. Uji pengaruh koefisien

regresi secara parsial dilakukan dengan statistic t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

- **Price Earning Ratio (PER)**

- a. Hipotesis Pengujian**

$H_0 : b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel PER dengan harga saham).

$H_1 : b_1 > 0$  (ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel PER dengan harga saham).

- b. Kriteria pengujian**

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti secara individu *Price Earning Ratio (PER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham

- b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak  $H_0$  yang berarti secara individu *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### c. Hasil Pengujian

Dengan tingkat signifikansi 5% :

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan computer, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel PER adalah 0,309.

Karena nilai signifikansi 0,309 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Pada tingkat signifikansi 5% maka PER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan PER akan berdampak pada peningkatan harga saham, karena para investor menilai perusahaan dengan PER yang tinggi berarti mempunyai tingkat pertumbuhan dan tingkat pembagian laba yang tinggi, sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham, kemudian mengakibatkan adanya peningkatan harga saham, akan tetapi dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel PER tidak signifikan. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham “ tidak terbukti.

- ***Debt to Equity Ratio (DER)***

**a. Hipotesis Pengujian**

Ho :  $b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel DER dengan harga saham).

Hi :  $b_1 > 0$  (ada pengaruh negatif yang signifikan antara variabel DER dengan harga saham).

**b. Kriteria pengujian**

a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima Ho yang berarti secara individu *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham

b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak Ho yang berarti secara individu *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**c. Hasil Pengujian**

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan computer, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel DER adalah 0,868.

Karena nilai signifikansi 0,868 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada tingkat signifikansi 5% maka DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan DER akan berdampak pada peningkatan harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan teori yang ada, dalam penelitian ini didapat DER berpengaruh positif, bukan negative yang berarti investor tidak menganggap bahwa DER yang tinggi berakibat buruk bagi perusahaan, investor tidak mempermasalahkan sumber pemasukan keuangan perusahaan. Adapun pada prakteknya, DER yang tinggi akan membagikan lebih banyak laba bagi investor ataupun meningkatkan pembagian DPS. Sehingga kenaikan DER tidak mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan, akan tetapi sebaliknya. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan harga saham “ tidak terbukti.

- **Return On Asset (ROA)**

- a. Hipotesis Pengujian**

Ho :  $b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan harga saham).

Hi :  $b_1 > 0$  (ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel ROA dengan harga saham).

- b. Kriteria pengujian**

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima Ho yang berarti secara individu *Return On Asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham

- b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak Ho yang berarti secara individu *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- c. Hasil Pengujian**

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan computer, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,114. Karena nilai signifikansi 0,114 lebih besar dari 0,05

maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada tingkat signifikansi 5% maka ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tanda negative pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan berdampak pada penurunan harga saham. ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba, namun ternyata hasil yang didapat adalah ROA berpengaruh secara negative dalam pergerakan yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa para calon investor kurang memperhitungkan rasio tersebut dalam setiap pengambilan keputusan investasinya, terutama pada pembelian harga saham. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara variabel *Return On Asset (ROA)* dengan harga saham” tidak terbukti.

- **Earning Per Share (EPS)**

- a. Hipotesis Pengujian**

Ho :  $b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS dengan harga saham).

Hi :  $b_1 > 0$  (ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel EPS dengan harga saham).

- b. Kriteria pengujian**

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima Ho yang berarti secara individu *Earning Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham

- b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak Ho yang berarti secara individu *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- c. Hasil Pengujian**

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan computer, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel EPS adalah 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada tingkat signifikansi 5% maka EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan berdampak pada kenaikan harga saham. EPS yang semakin tinggi menunjukkan besarnya pembagian keuntungan yang dibagikan perusahaan, sehingga akan menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Dalam penelitian ini, EPS memiliki nilai koefisien tertinggi dibandingkan ke 4 variabel independen yang lain, yaitu sebesar 0,975. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berpengaruh paling signifikan dan dominan terhadap harga saham adalah variabel Earning Per Share (EPS). Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara variabel *Earning Per Share (EPS)* dengan harga saham “terbukti.

- **Variabel Independen Resiko sistematis ( $\beta$ )**

- a. Hipotesis Pengujian**

Ho :  $b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $\beta$  dengan harga saham).

Hi :  $b_1 > 0$  (ada pengaruh negatif yang signifikan antara variabel  $\beta$  dengan harga saham).

- b. Kriteria pengujian**

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$  keputusannya adalah menerima Ho yang berarti secara individu *Resiko sistematis* ( $\beta$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham

- b. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka keputusannya menolak Ho yang berarti secara individu *Resiko Sistematis* ( $\beta$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- c. Hasil Pengujian**

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan computer, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel ( $\beta$ ) adalah 0,666. Karena nilai signifikansi 0,666 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak.. Pada tingkat

signifikansi 5% maka beta tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tanda negative koefisien regresi beta menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai resiko (beta) tinggi maka akan mempunyai harga saham yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya investor adalah *risk averse* atau cenderung menghindari resiko, sehingga investor tidak akan tertarik pada saham saham yang mempunyai beta yang tinggi dan akan berakibat menurunnya harga saham. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh negatif antara variabel *Resiko sistematis* ( $\beta$ ) dengan harga saham “ tidak terbukti.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistic tersebut di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda maka bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 719,137 + 46,522X_1 + 208,073X_2 - 177,967X_3 + 8,339X_4 - 208,654X_5$$

2. Pengujian mengenai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependenn (uji t) menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Beta tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian mengenai signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara serempak (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar (86,317) sedangkan F table sebesar (2,37) sehingga nilai F hitung (86,317) > dari F table (2,37) maka Ho ditolak atau H1 diterima, atau dengan kata lain dengan tingkat signifikansi 5%, semua variabel independen (*Price Earning*

*Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On assets, Earning Per share, dan Beta*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

4. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ), adalah sebesar (0,874) berarti 87,4% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On assets, Earning Per share, dan Beta*) dan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, baik kepada pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal maupun para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi para (calon) pembeli yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya selain memperhatikan factor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan, karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada harga saham. Para calon pemodal juga harus memperhatikan factor eksternal seperti : tingkat

suku bunga, inflasi, kurs Valas kondisi politik dan ekonomi serta factor-faktor lainnya

- Dari kelima variabel tersebut, variabel yang harus mendapat perhatian penuh adalah Earning Per Share (EPS). Hal ini dikarenakan dari keempat variabel tersebut, EPS lah yang pengaruhnya signifikan terhadap harga penutupan saham.
- Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini serta menambah jumlah sampel amatan sehingga hasil yang diperoleh akan semakin representative.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan dan beta sebagai factor fundamental perusahaan dan ada rasio keuangan lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- Penelitian ini menggunakan factor fundamental perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen dan tidak menggunakan factor ekstern, seperti tingkat suku bunga, inflasi, kurs Valas, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. N (2001). *Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Terhadap Return Saham pada Industri Manufaktur di BEJ periode 1993 – 1996*. Tesis Magister Manajemen (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UGM.
- Bolten, S. E. & Weigand, R.A. (1998). "The Generation of Stock Market Cycles". *The Financial Review Journal*. Vol. 52, 77 – 84
- Cates, D. C. (1998). "Turning Share Holder Value Into stock Price". *Aba Banking Journal*. 59-62.
- Endrawati (2000). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Resiko Sistematis Saham*. Testis Magister Manajemen (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Program Pasca sarjana UGM.
- Eugene F. Brigham, Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husnan, Suad, 2001, *Dasar-dasar Teori Portofolio, dan Analisis Sekuritas*, 3<sup>rd</sup> ed, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Keown, Arthur J. (2004). "Manajemen Keuangan; Prinsip-prinsip dan Aplikasi"; Alih Bahasa, Haryandini, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Purba, H (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Tekstil dan Garmen Sebelum dan Selama Krisis*. Tesis Magister Manajemen (tidak dipublikasikan). Yogyakarta, Program pasca sarjana UGM
- Sugeng, M. (2000), "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol 1, No 2 (Desember), 99-116
- Susilowati, F. (2004). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan Manufaktur di BEJ periode 1998-2001)*. Program Studi Manajemen. Yogyakarta, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

- Usman, M, (1990). ABC Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Utami, W. & Suhardmadi (1998). "Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan Terhadap Harga saham di BEJ". *Jurnal Riset akuntansi Indonesia*, Vol.1 (2), 255-268.
- Van Horne, James C, Wachowicz, JR, John M. (2005). "Prinsip prinsip Manajemen Keuangan", Jakarta, Salemba empat.



# Lampiran



### Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Indocement Tungal Perkasa Tbk (INTP)
2	PT Trias Sentosa Tbk (TRST)
3	PT Astra Graphia Tbk (ASGR)
4	PT Multipolar Corporation (MLPL)
5	PT Indosat (Persero) (ISAT)
6	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA)
7	PT Timah Persero (TINS)
8	PT Aqua Golden Mississippi (AQUA)
9	PT Fast Food Indonesia (FAST)
10	PT Sari Husada (SHDA)
11	PT Siantar Top (STTP)
12	PT Indorama Synthetic (INDR)
13	PT Pan Brother Tex (PBRX)
14	PT Sepatu Bata (BATA)
15	PT AKR Corporindo (AKRA)
16	PT Sorini Corporation (SOBI)
17	PT Asahimas Flat Glass (AMFG)

**PER, DER, ROA, Resiko Saham Sistematis, EPS, dan Harga**

**saham Perusahaan tahun 2002**

No	Nama Perusahaan	PER	DER	ROA	$\beta$	EPS	Harga Saham
1	PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk	2.39	2	9.1	3.04	283	675
2	PT Trias Sentosa Tbk	1.67	1.29	14.46	2.54	102	170
3	PT Astra Graphia Tbk	5.04	1.27	9.92	2.57	55	275
4	PT Multipolar Corporation	10.03	0.69	1.79	2.56	17	170
5	PT Indosat (Persero)	28.49	1.06	1.53	2.68	325	9250
6	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam	7.19	0.46	8.96	2.22	83	600
7	PT Timah Persero	12.93	0.49	0.68	2.99	27	345
8	PT Aqua Golden Mississippi	7.47	1.4	12.32	2.68	5023	37500
9	PT Fast Food Indonesia	10.67	0.79	15.41	2.34	84	900
10	PT Sari Husada	10.62	0.12	18.95	2.48	941	10000
11	PT Siantar Top	11.25	0.75	6.43	2.57	23	260
12	PT Indorama Synthetic	8.82	1.4	2.05	2.96	51	450
13	PT Pan Brother Tex	9.52	0.91	11.46	2.26	210	2000
14	PT Sepatu Bata	4.03	0.41	23.02	2.82	3720	15000
15	PT AKR Corporindo	2.62	0.42	7.73	3.32	229	600

16	PT Sorini Corporation	3.44	1.07	4.64	3.31	145	500
17	PT Asahimas Flat Glass	2.78	1.07	15	2.31	476	1325



**PER, DER, ROA, Resiko Saham Sistematis, EPS, dan Harga****saham Perusahaan tahun 2003**

No	Nama Perusahaan	PER	DER	ROA	$\beta$	EPS	Harga Saham
1	PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk	11.67	1.24	6.61	1.04	182	2125
2	PT Trias Sentosa Tbk	4.63	0.78	10.02	0.96	61	280
3	PT Astra Graphia Tbk	20.76	1.12	3.04	0.75	16	330
4	PT Multipolar Corporation	34.75	0.74	0.72	1.11	6	210
5	PT Indosat (Persero)	12.77	1.15	23.34	0.91	1175	15000
6	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam	8.86	0.49	10.11	1.14	99	875
7	PT Timah Persero	35.17	0.48	1.84	1.37	73	2550
8	PT Aqua Golden Mississippi	9.95	0.92	12.09	0.96	4805	47800
9	PT Fast Food Indonesia	11.38	0.69	12.93	0.79	81	925
10	PT Sari Husada	12.38	0.15	19.68	1.07	1171	14500
11	PT Siantar Top	7.56	0.83	6.17	0.53	24	180
12	PT Indorama Synthetic	8.47	1.33	2.06	1.57	62	525
13	PT Pan Brother Tex	25.39	0.52	5.18	1.05	15	385
14	PT Sepatu Bata	5.1	0.47	15.47	0.92	2764	14100
15	PT AKR Corporindo	3.48	1.18	3.45	1.03	250	900

16	PT Sorini Corporation	4.08	0.71	6.23	1.51	184	750
17	PT Asahimas Flat Glass	5.25	0.73	10.98	1.21	376	1975



**PER, DER, ROA, Resiko Saham Sistematis, EPS, dan Harga**

**saham Perusahaan tahun 2004**

No	Nama Perusahaan	PER	DER	ROA	$\beta$	EPS	Harga Saham
1	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	97.56	1.1	1.19	-0.99	32	3075
2	PT Trias Sentosa Tbk	19.87	1	1.52	-0.96	10	205
3	PT Astra Graphia Tbk	11.56	0.72	6.54	-0.08	61	320
4	PT Multipolar Corporation	25.49	3.05	0.47	0.88	12	315
5	PT Indosat (Persero)	18.61	1.1	5.86	0.74	309	5750
6	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam	7.75	0.41	17.6	-0.47	197	1525
7	PT Timah Persero	5.87	0.6	7.36	-0.88	358	2075
8	PT Aqua Golden Mississippi	6.89	0.87	13.66	0.61	6962	48000
9	PT Fast Food Indonesia	13.07	0.66	11.11	-0.11	80	1050
10	PT Sari Husada	2.06	0.19	14.91	0.31	923	1900
11	PT Siantar Top	8.24	0.48	6.08	-0.05	22	180
12	PT Indorama Synthetic	8.89	1.25	2.06	0.31	70	625
13	PT Pan Brother Tex	18.18	0.57	6.75	0.12	22	405
14	PT Sepatu Bata	5.19	0.5	13.36	0.1	2697	14000
15	PT AKR Corporindo	9.43	0.78	4.5	-0.98	122	1150

16	PT Sorini Corporation	5.51	0.6	6.58	-0.36	195	1075
17	PT Asahimas Flat Glass	4.51	0.52	13.22	-0.05	476	2150



**PER, DER, ROA, Resiko Saham Sistematis, EPS, dan Harga**

**saham Perusahaan tahun 2005**

No	Nama Perusahaan	PER	DER	ROA	$\beta$	EPS	Harga Saham
1	PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk	17.49	0.87	7	0.18	200.93	3075
2	PT Trias Sentosa Tbk	24.17	1.2	0.78	-0.07	6	145
3	PT Astra Graphia Tbk	11.03	0.82	6.95	0.12	26.74	295
4	PT Multipolar Corporation	7.01	2.33	1.1	0.28	20.37	155
5	PT Indosat (Persero)	17.96	1.28	4.95	-0.3	309	5550
6	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam	8.57	0.38	16.45	0.01	210	1800
7	PT Timah Persero	8.5	0.79	3.9	0.02	214	1820
8	PT Aqua Golden Mississippi	12.89	0.78	8.8	0.09	4889	63000
9	PT Fast Food Indonesia	12.9	0.66	10.9	-0.08	93	1200
10	PT Sari Husada	22.9	0.21	26.65	0.3	1543	3550
11	PT Siantar Top	18.47	0.45	2.2	0.18	8.12	150
12	PT Indorama Synthetic	14.69	1.38	0.37	0.07	32	470
13	PT Pan Brother Tex	15	0.52	2.64	-0.02	25	375
14	PT Sepatu Bata	4.35	0.73	8.2	-0.22	1930	14500
15	PT AKR Corporindo	7.75	0.86	7.03	0.04	191	1480

16	PT Sorini Corporation	5.76	0.67	5.9	0.83	198	1140
17	PT Asahimas Flat Glass	6.79	0.3	13.5	0.07	490	3325





**Hasil Output SPSS 11.05  
for Windows**

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HRGSHM	5430.29	11954.262	68
EPS	677.5318	1397.20799	68
PER	12.4341	12.87948	68
DER	.8494	.48715	68
ROA	8.4332	6.14378	68
BETA	.9296	1.17635	68

### Correlations

		HRGSHM	EPS	PER	DER	ROA	BETA
Pearson Correlation	HRGSHM	1.000	.928	-.058	-.030	.291	.005
	EPS	.928	1.000	-.147	-.082	.415	.048
	PER	-.058	-.147	1.000	.098	-.317	-.255
	DER	-.030	-.082	.098	1.000	-.418	.121
	ROA	.291	.415	-.317	-.418	1.000	.103
	BETA	.005	.048	-.255	.121	.103	1.000
Sig. (1-tailed)	HRGSHM		.000	.320	.404	.008	.484
	EPS	.000		.116	.254	.000	.349
	PER	.320	.116		.213	.004	.018
	DER	.404	.254	.213		.000	.162
	ROA	.008	.000	.004	.000		.201
	BETA	.484	.349	.018	.162	.201	
N	HRGSHM	68	68	68	68	68	68
	EPS	68	68	68	68	68	68
	PER	68	68	68	68	68	68
	DER	68	68	68	68	68	68
	ROA	68	68	68	68	68	68
	BETA	68	68	68	68	68	68

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, EPS, DER, PER, ROA(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HRGSHM

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.935(a)	.874	.864	4404.165	.874	86.324	5	62	.000	1.930

a Predictors: (Constant), BETA, EPS, DER, PER, ROA

b Dependent Variable: HRGSHM

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8372000519.810	5	1674400103.962	86.324	.000(a)
	Residual	1202593474.308	62	19396668.940		
	Total	9574593994.118	67			

a Predictors: (Constant), BETA, EPS, DER, PER, ROA

b Dependent Variable: HRGSHM

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	714.747	1889.242		.378	.706					
	EPS	8.339	.426	.975	19.579	.000	.928	.928	.881	.817	1.223
	PER	46.557	45.333	.050	1.027	.308	-.058	.129	.046	.849	1.178
	DER	213.182	1244.595	.009	.171	.865	-.030	.022	.008	.788	1.270
	ROA	-177.841	111.019	-.091	-1.602	.114	.291	-.199	-.072	.622	1.607
	BETA	-209.574	480.934	-.021	-.436	.665	.005	-.055	-.020	.904	1.106

a Dependent Variable: HRGSHM

**Collinearity Diagnostics(a)**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	EPS	PER	DER	ROA	BETA
1	1	3.741	1.000	.01	.02	.02	.01	.01	.02
	2	.913	2.024	.00	.38	.14	.02	.02	.01
	3	.672	2.359	.00	.17	.14	.00	.00	.50
	4	.347	3.284	.01	.40	.04	.04	.34	.14
	5	.273	3.702	.01	.00	.50	.34	.01	.34
	6	.054	8.341	.97	.03	.17	.59	.62	.00

a Dependent Variable: HRGSHM

**Casewise Diagnostics(a)**

Case Number	Std. Residual	HRGSHM
59	5.071	63000

a Dependent Variable: HRGSHM

**Residuals Statistics(a)**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1185.79	56722.29	5430.29	11178.338	68
Std. Predicted Value	-.592	4.589	.000	1.000	68
Standard Error of Predicted Value	653.500	3637.398	1200.970	522.645	68
Adjusted Predicted Value	-1326.15	61174.48	5542.23	11362.335	68
Residual	-12327.195	22331.709	.000	4236.644	68
Std. Residual	-2.799	5.071	.000	.962	68
Stud. Residual	-3.048	5.621	-.009	1.061	68
Deleted Residual	-14618.255	27439.021	-111.939	5209.848	68
Stud. Deleted Residual	-3.279	7.961	.021	1.281	68
Mahal. Distance	.490	44.716	4.926	6.579	68
Cook's Distance	.000	1.204	.045	.168	68
Centered Leverage Value	.007	.667	.074	.098	68

a Dependent Variable: HRGSHM

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HRGSHM

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.058(a)	.003	-.012	12024.285

a Predictors: (Constant), PER

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32088420.625	1	32088420.625	.222	.639(a)
	Residual	9542505573.492	66	144583417.780		
	Total	9574593994.118	67			

a Predictors: (Constant), PER

b Dependent Variable: HRGSHM

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6098.412	2034.091		2.998	.004
	PER	-53.733	114.057	-.058	-.471	.639

a Dependent Variable: HRGSHM

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HRGSHM

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.030(a)	.001	-.014	12039.028

a Predictors: (Constant), DER

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8673275.242	1	8673275.242	.060	.808(a)
	Residual	9565920718.875	66	144938192.710		
	Total	9574593994.118	67			

a Predictors: (Constant), DER

b Dependent Variable: HRGSHM

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6057.639	2950.967		2.053	.044
	DER	-738.564	3019.171	-.030	-.245	.808

a Dependent Variable: HRGSHM

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: HRGSHM

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291(a)	.085	.071	11523.152

a Predictors: (Constant), ROA

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	810913347.917	1	810913347.917	6.107	.016(a)
	Residual	876368064.620	66	132783040.094		
	Total	957459399.418	67			

a Predictors: (Constant), ROA  
b Dependent Variable: HRGSHM

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	654.913	2384.696		.275	.784
	ROA	566.257	229.138	.291	2.471	.016

a Dependent Variable: HRGSHM

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: HRGSHM

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005(a)	.000	-.015	12044.336

a Predictors: (Constant), BETA

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236526.638	1	236526.638	.002	.968(a)
	Residual	9574357467.480	66	145066022.235		
	Total	9574593994.118	67			

a Predictors: (Constant), BETA

b Dependent Variable: HRGSHM

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5383.344	1866.895		2.884	.005
	BETA	50.508	1250.856	.005	.040	.968

a Dependent Variable: HRGSHM

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HRGSHM

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928(a)	.861	.859	4495.354

a Predictors: (Constant), EPS

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8240852256.801	1	8240852256.801	407.797	.000(a)
	Residual	1333741737.316	66	20208208.141		
	Total	9574593994.118	67			

a Predictors: (Constant), EPS

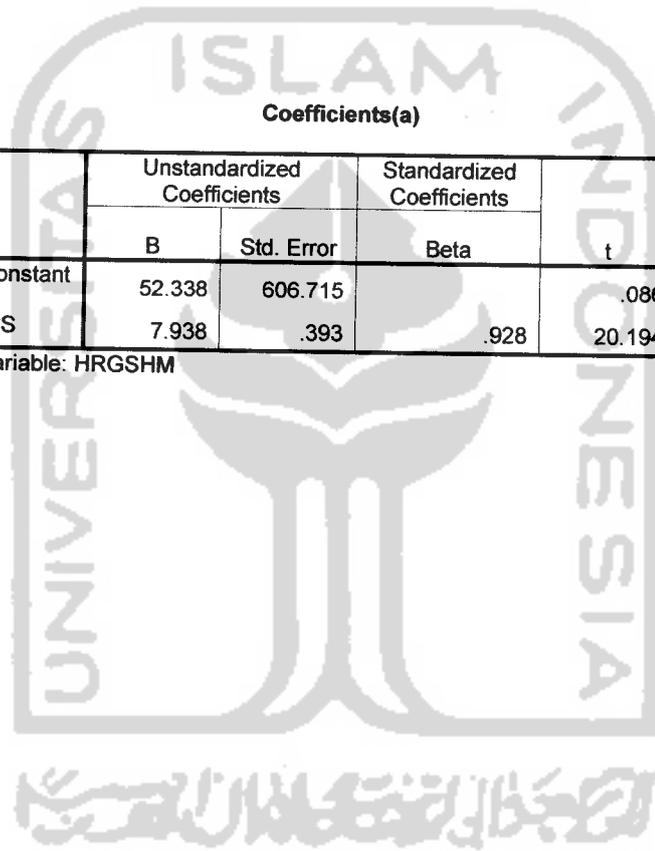
b Dependent Variable: HRGSHM

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.338	606.715		.086	.932
	EPS	7.938	.393	.928	20.194	.000

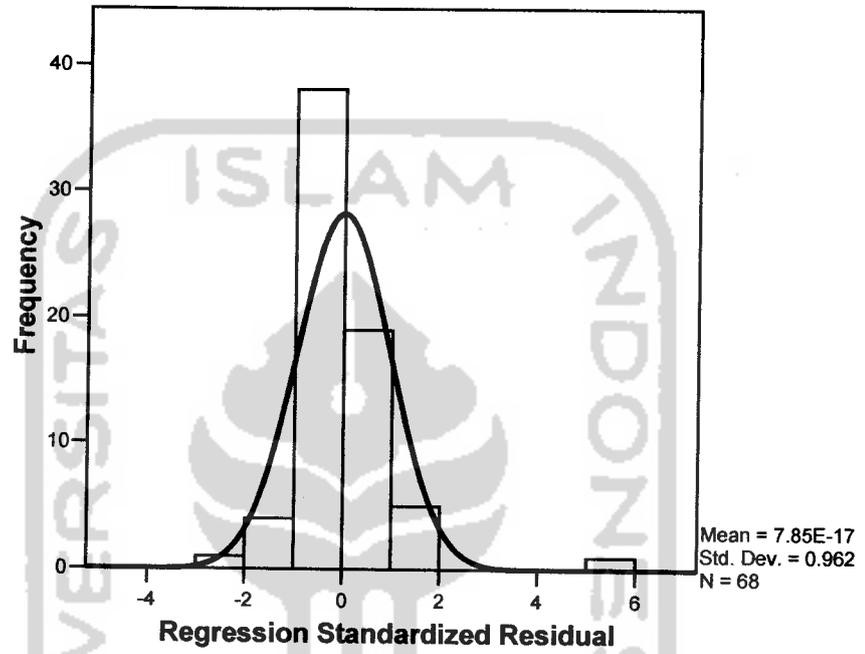
a Dependent Variable: HRGSHM

**Charts**



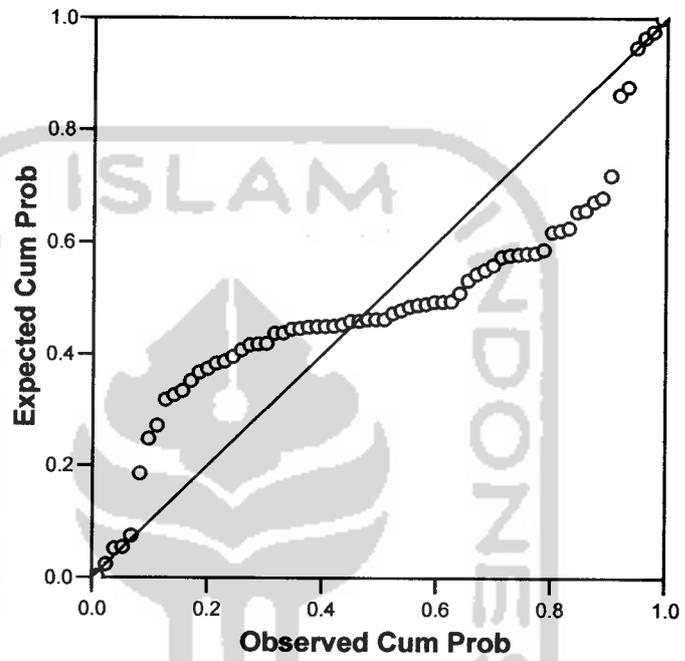
## Histogram

Dependent Variable: HRGSHM



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: HRGSHM**



# **UJI MULTIKOLINEARITAS**



**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	714.747	1889.242		.378	.706					
	EPS	8.339	.426	.975	19.579	.000	.928	.928	.881	.817	1.223
	PER	46.557	45.333	.050	1.027	.308	-.058	.129	.046	.849	1.178
	DER	213.182	1244.595	.009	.171	.865	-.030	.022	.008	.788	1.270
	ROA	-	111.019	-.091	-1.602	.114	.291	-.199	-.072	.622	1.607
	BETA	-	480.934	-.021	-.436	.665	.005	-.055	-.020	.904	1.106

a. Dependent Variable: HRGSHM

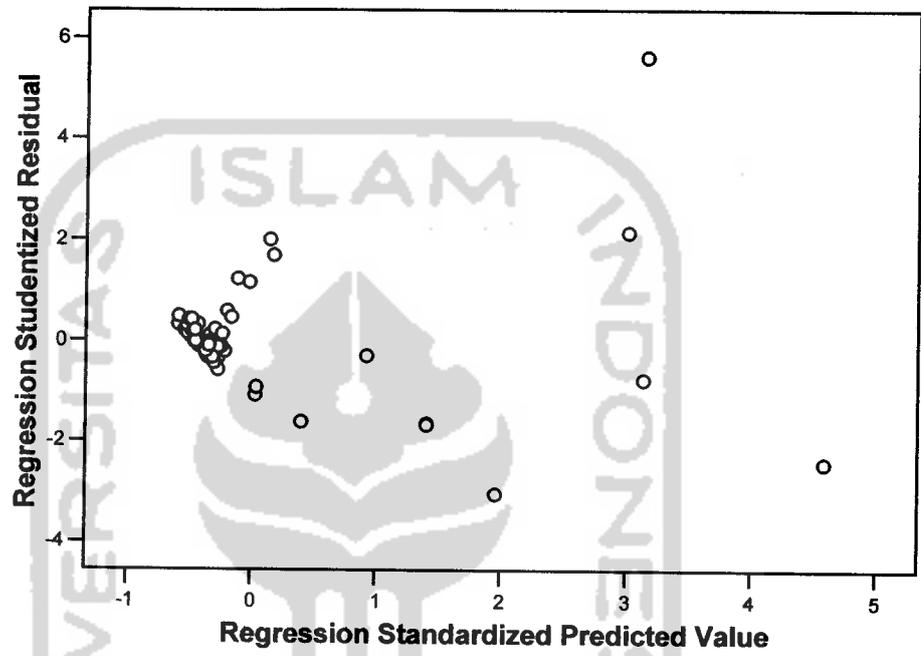


# **UJI HETEROKEDASTITAS**



### Scatterplot

Dependent Variable: HRGSHM



# **UJI AUTOKOLINEARITAS**



**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
	.935(a)	.874	.864	4404.165	.874	86.324	5	62	.000	1.930

a Predictors: (Constant), BETA, EPS, DER, PER, ROA  
 b Dependent Variable: HRGSHM

